

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK
DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Materi Menulis Puisi Pada Tema Cita-Citaku Subtema
Hebatnya Cita-Citaku Siswa Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**ANGGUN HAZLIANA
NIM. 1786206008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Anggun Hazliana 2021: Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Materi Menulis Puisi Pada Tema Cita-Citaku Subtema Hebatnya Cita-Citaku Siswa Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan teknik akrostik pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kabupaten Kampar sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 15 siswa sebanyak 12 siswa atau 80% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori Baik. Secara klasikal tergolong cukup karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,3. Sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 14 siswa atau 93% telah memenuhi KKM dan secara klasikal tergolong baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan teknik akrostik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teknik Akrostik, Menulis Puisi.

ABSTRACT

Anggun Hazliana 2021: Improving Free Poetry Writing Skills Using Acrostic Techniques in Elementary Schools (Class Action Research on Poetry Writing Materials on the Theme of My Ideals Sub-theme The Great Aspirations of Class IV Students of SDN 010 Laboy Jaya)

This study aims to improve students' poetry writing skills with acrostic techniques in fourth grade students of SD Negeri 010 Laboy Jaya, Bangkinang District. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in two meetings. The procedure of this research includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 15 students in grade IV of SD Negeri 010 Laboy Jaya, Kampar Regency. The results showed that in the first cycle which was completed individually from 15 students as many as 12 students or 80% who met the minimum completeness criteria (KKM) or were in the Good category. Classically, it is quite sufficient because the average value obtained is 69.3. While in the second cycle where from 15 students there were 14 students or 93% had met the KKM and classically classified as good, namely the average value obtained was 82.6%. Based on the results of this study, it can be concluded that the poetry writing skills of the fourth grade students of SDN 010 Laboy Jaya, Bangkinang District, Kampar Regency, through the application of acrostic techniques have increased.

Keywords: Writing Skills, Acrostic Techniques, Poetry Writing.

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Pernyataan	Error! Bookmark not defined.
Lembar Persembahan	Error! Bookmark not defined.
Abstrak	1
Kata Pengantar	Error! Bookmark not defined.
Daftar Tabel	5
Daftar Gambar.....	6
Daftar Lampiran	Error! Bookmark not defined.
BAB I_Pendahuluan.....	8
A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
E. Defenisi Operasional.....	12
BAB II_Landasan Teori.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi.....	15
2. Teknik Akrostik.....	23
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Hipotesis.....	33
Metode III Penelitian.....	35
A. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Metode Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV_Hasil Dan Pembahasan	49

A. Deskripsi Pratindakan	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	52
4) Refleksi	59
E. Pembahasan.....	77
BAB V Penutup.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	80
Daftar Pustaka	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Instrumen Aspek Penilaian Puisi	30
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan menulis puisi bebas Siswa	38
Tabel 3.4 Kriteria Penggolongan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa ..	39
Table 3.5 Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal	40
Tabel 4.1 Hasil Pratinndakan	42
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siklus I	48
Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Siklus II.....	55
Tabel 4.5 Hasi Ketuntasan Siklus II.....	57
Tabel 4.6 Rekapitulasi Siklus 1 dan II	58
Tabel 4.9 Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Siklus I.....	50
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Siklus II	57

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Surat Balasan dari Sekolah.....	88
Lampiran 3 Silabus	90
Lampiran 4 RRP Siklus I Pertemuan I.....	100
Lampiran 5 RPP Siklus I Pertemuan II	105
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan I	114
Lampiran 7 RPP Siklus II Pertemuan II.....	121
Lampiran 8 Rubrik Penilaian	128
Lampiran 9 Soal	130
Lampiran 9 Aktivitas Guru	131
Lampiran 10 Aktivitas Siswa	143
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai	151
Lampiran 12 Dokumentasi	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dalam kerangka pengembangan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi (BNSP 2006: 329) menyebutkan salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berkarya yang terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan (Krismasari, 2019). Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis..

Suhadi (2014) keterampilan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kesungguhan untuk mengolah dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk

tulisan. Selain itu menulis juga dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta menanamkan keberanian dan percaya diri. Melihat banyaknya manfaat dari kegiatan menulis, seharusnya menulis menjadi suatu kegiatan yang diminati siswa. Namun pada kenyataannya menulis masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan bagi para siswa di beberapa sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD).

Keterampilan menulis yang diajarkan di SD salah satunya adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi diajarkan di SD dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Pada kurikulum 2013 tentang materi menulis puisi terdapat di kelas 4 semester 2. Siswa diharapkan mampu membuat puisi hasil karya pribadi. Puisi merupakan ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Banyak unsur yang terkandung dalam puisi seperti diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, tema dan lain sebagainya. Pada kegiatan menulis puisi ini terdapat salah satu teknik yaitu teknik akrostik.

Teknik Akrostik merupakan teknik menulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun secara vertikal dan membentuk sebuah kata. Hal ini diperkuat oleh Kartini (2011) yang menyatakan beberapa cara membuat puisi akrostik adalah sebagai berikut: (1) Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan, (2) Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal, (3) Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata, (4) Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung, (5) Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal. Menulis

puisi dengan teknik akrostik melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Dengan penggunaan teknik akrostik siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan.

Berdasarkan Hasil observasi awal di lapangan yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 010 Laboy Jaya pada hari Senin tanggal 01 Maret 2020 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan saat disuruh menulis puisi. Kurangnya keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada penilaian keterampilan menulis yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 61.

Beberapa penyebab rendahnya nilai menulis puisi diantaranya: (1) kurang terampil memilih dan menyusun kata-kata dalam bentuk puisi (2) siswa merasa kesulitan menemukan ide (3) siswa cenderung terpaku dalam penentuan judul terlebih dahulu sebelum menulis puisi, sementara mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan sebuah judul (4) Selain itu kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Kendala-kendala tersebut merupakan kendala teknis yang dialami siswa. Selain itu, persoalan konsep pemahaman mereka terhadap puisi juga masih kurang sehingga penulisan puisi cenderung dibuat dalam bentuk cerita berparagraf.

Menghadapi kenyataan menulis puisi siswa yang masih mengalami kendala tersebut, diperlukan sebuah pemecahan untuk mengatasinya. Guru dapat menggunakan berbagai metode, teknik, ataupun model untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam hal ini, penulis

menggunakan teknik akrostik sebagai alternatif pemecahan masalah dalam menulis puisi. Puisi akrostik cocok digunakan karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi.

Penulis menerapkan teknik Akrostik pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan tujuan, meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa menggunakan teknik akrostik. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bisa dijadikan referensi baru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SD N 010 Laboy Jaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini sebagai dasar pengembangan teknik Akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan Teknik Akrostik dalam pembelajaran puisi.

b. Bagi Guru Pembelajaran

Teknik Akrostik diharapkan dapat memberikan suatu alternatif teknik pembelajaran menulis puisi di kelas IV pada tema Cita-citaku Sub Tema Hebatnya Cita-citaku khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi serta menambah pengetahuan siswa dalam teknik berbahasa.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu di kemukaan beberapa defenisi yaitu:

1. Teknik Akrostik

Teknik akrostik merupakan teknik menulis puisi yang sangat mudah dipahami dan ditulis, karena prosedur penulisannya ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf yang disusun ke bawah membentuk sebuah kata.

2. keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu kesempatan, latihan, keterampilan dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

3. Puisi

Puisi adalah suatu karya sastra yang terbentuk dari ungkapan pikiran dan perasaan manusia degan gaya bahasa yang penuh dengan makna dan sangat berkesan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa yang baik dan benar. Menurut pendapat Tarigan (Maulidah, 2020) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Oleh sebab itulah menulis termasuk kedalam keterampilan berbahasa, karena dalam menulis terdapat beberapa kegiatan yang sangat menjadikan pemikiran sebagai pokok dalam menulis.

Hal tersebut diperkuat oleh Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekadar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran kedalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat

yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antar komunikatif dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Hasmira, 2018).

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang ke teori. Hal ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Perbandingan antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan mahasiswa dalam menulis lebih terasah.

Sementara itu menurut Triaji dkk (2019) untuk menguasai keterampilan menulis, pertama-tama harus ada niat yang kuat yaitu dengan menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri. Motivasi bisa berbagai macam, contohnya ingin menjadi penulis terkenal, mengajari masyarakat, mencerdaskan bangsa atau sekedar memuaskan diri

karena sudah mengekspresikan gagasannya. Kedua, untuk menguasai keterampilan menulis harus banyak belajar dan berlatih yaitu dengan sering melakukan praktik menulis. Teori harus diimbangi dengan praktik. Ketiga, jangan malu dan jangan ragu untuk banyak membaca tulisan yang sudah ada.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berpikir, yang kemudian dituangkan kedalam suatu sistem tanda yang konvensional yang dapat dilihat dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Dalam menuangkan pikiran untuk menjadi sebuah tulisan, perasaan juga sangat berperan sehingga hasilnya akan dapat dinikmati atau dipahami orang lain. Agar tulisan mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan.

Dengan kata lain, proses menulis sangat berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini, bahasa yang komunikatif sangat dibutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis pada pembahasan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa tulis yang dapat dilihat dan dipahami orang lain.

b. Defenisi Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti penciptaan. Secara etimologi, puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan”

karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi adalah karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk tipografi yang spesifik (Adawiah, 2018).

Menurut Ulfah and Soenarto (2017), puisi dapat dirumuskan sebagai sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. (Citraningrum, 2016) Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa yang khas. Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya. Bahasa dalam puisi sebagai sosok pribadi penyair lebih difungsikan untuk menggambarkan, membentuk dan mengekspresikan gagasan, perasaan, pandangan dan sikap penyairnya.

Dikutip dari Djojoseuroto (Doyin, 2014) mengenai berbagai pendapat sastrawan dunia tentang puisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut William Wordsworth, puisi adalah peluapan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya; dia memperoleh rasanya dari emosi atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian.
- 2) Menurut Byron, puisi adalah lava imajinasi yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi.
- 3) Menurut Percy Bysche, puisi adalah rekaman dari saat-saat yang terbaik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang terbaik dan paling menyenangkan.
- 4) Menurut Emily Dickenson, kalau aku membaca sesuatu dan dia membuat tubuhku begitu sejuk hingga tiada api yang dapat memanaskan aku, maka aku tahu bahwa itu adalah puisi. Hanya dengan cara inilah aku mengenal puisi.
- 5) Menurut Watts Dunton, puisi adalah ekspresi yang konkret dan artistik dari pikiran manusia secara emosional & berirama.
- 6) Menurut Samuel Taylor Coleridge, puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.
- 7) Menurut Shelley, puisi adalah rekaman detik-detik terindah dalam hidup kita.

Dari berbagai pengertian mengenai puisi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang terbentuk dari ungkapan pikiran dan perasaan manusia dengan gaya bahasa yang penuh dengan daya pikat dan memiliki irama-irama yang sangat berkesan dan penuh makna.

Menurut Tim Ilmu Bahasa (Lestari, 2019) unsur-unsur puisi terdiri dari unsur fisik dan struktur unsur batin puisi antara lain sebagai berikut:

1) Struktur fisik puisi

a) Perwajahan puisi (tipografi)

Adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi katakata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.

b) Diksi

Adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

c) Imaji

Adalah kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji terdiri atas tiga yakni imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair.

d) Kata konkret

Adalah kata yang memungkinkan memunculkan imaji karena dapat ditangkap indera yang mana kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Seperti kata konkret “salju” dimana melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dan lainnya.

e) Gaya bahasa

Adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif yang menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna. Gaya bahasa disebut dengan majas.

f) Rima/irama

Adalah persamaan bunyi puisi baik diawal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup onomatopoeia, bentuk intern pola bunyi, pengulangan kata/ungkapan ritma. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

2) Struktur batin puisi

a) Tema/makna (sense)

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus memiliki makna di tiap kata, baris, bait dan makna keseluruhan.

b) Rasa (feeling)

Adalah sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c) Nada (tone)

Adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa.

d) Amanat (intention)

Adalah pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca yang terdapat dalam puisi tersebut.

c. Indikator Keterampilan Menulis Puisi

Supriyadi (2006) mengungkapkan bahwa indikator keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut,

1) Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok yang menjiwai keseluruhan puisi. Sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair. Baik tema maupun amanat dapat disampaikan secara tersurat atau pun tersirat.

2) Citraan/pengimajinasian

Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap pancaindera pembaca.

3) Tipografi

Adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi katakata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.

4) Rima

Rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.

5) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya.

6) Irama

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama terbentuk karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan kata yang mengandung musik.

7) Sudut pandang

Sudut pandang yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisi.

Indikator keterampilan menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah diksi (pilihan kata), pengimajinasian, tipografi, dan amanat.

d. Teknik-Teknik Menulis Puisi

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Pada dasarnya teknik menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam menjalankan strategi ini dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Kemudian guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Dengan demikian sebelum guru melakukan sebuah pembelajaran di kelas, maka guru sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran (Ardiansyah, 2018).

Menurut Jabrohim (Emilia, 2017) ada beberapa teknik dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

- 1) *Carmen figuratum*, yakni puisi yang baitnya disusun menyerupai suatu benda, misalnya corong, biola, dan mesin tik.
- 2) *Calligramme* (kaligram), yaitu pola puisi sama seperti carmen figuratum tetapi bentuknya lebih rumit lagi karena kata-kata dalam puisi tersebut tidak selalu tersusun secara horizontal. Kata-kata dalam puisi ini disusun mengikuti bentuk benda yang ingin dikemukakan.
- 3) *Puisi omong kosong*, yaitu puisi yang diciptakan oleh penyairnya dengan tujuan utama untuk kelucuan atau humor.
- 4) *Letrisme*, yaitu puisi yang diciptakan dengan dasar pikiran bahwa huruf mempunyai hidup sendiri, kepribadian sendiri.
- 5) *Acrostichon*, yaitu puisi yang huruf awal bait-baitnya merupakan sebuah nama.
- 6) *Puisi rhopalis*, yaitu puisi yang kata-kata dalam suatu baris jumlah suku katanya satu lebihnya dari kata yang mendahuluinya.

Berdasarkan berbagai macam teknik puisi di atas maka dipilih salah satunya teknik *acrostichon* atau akrostik. Kata akrostik artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting.

2. Teknik Akrostik

a. Defenisi Teknik Akrostik

Kata akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting.

Puisi akrostik biasanya membicarakan apa yang menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Hal tersebut diperkuat oleh Abduh (2018) yang menyatakan "Puisi akrostik adalah sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata". Puisi akrostik berbeda dengan puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah baris dalam puisi akrostik dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Sementara itu Menurut Defita (2019) Siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata dalam puisi akrostik karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk penulis pemula. Deskripsi ruang menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan.

Dari beberapa pendapat tentang teknik akrostik tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswanya mengingat sebuah materi yang sedang diajarkan. Yaitu dengan cara mengambil atau menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata tertentu.

Contoh puisi akrostik :

Guruku

Gigih dalam mengajar muridnya
Untuk mendapatkan siswa berprestasi
Ramah tamah ciri kepribadiannya

Usaha keras untuk kita
 Kasih sayangnya tiada tara
 Untuk cerdasnkan anak bangsa

b. Langkah-langkah Teknik Akrostik

Menurut Ahira (Sulihin Azis, 2015), untuk menulis sebuah puisi akrostik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan
- 2) Susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal
- 3) Carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata
- 4) Renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung
- 5) Susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal
- 6) Membuat sebuah puisi akrostik
- 7) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk direviu guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat Siswa
- 8) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar Siswa (kelompok lain)
- 9) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa.

Selanjutnya Djojuroto (Shabir, 2020) mengemukakan langkah-langkah menulis puisi akrostik diantaranya:

- 1) Menentukan tema
- 2) Menuliskan baris demi baris dan bait demi bait dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta sebuah puisi
- 3) Mengoreksi kembali antara ketepatan diksi dengan makna, dan
- 4) Memadatkan kata-kata dalam puisi tanpa mengurangi makna.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah menulis puisi akrostik diantaranya:

1. Menentukan tema dengan mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan
2. Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertical
3. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata

4. Mengoreksi diksi, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung
5. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menulis yang telah ditetapkan, yaitu dengan adanya tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Adapun dasar pengelompokan terdiri tiga tahap yaitu: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dalam pembelajaran menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran menulis untuk pemahaman siswa dalam memahami menulis puisi. Hal terpenting dalam teknik ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan kalimat yang baik dan logis, melainkan juga dilatih berpikir kritis-analitis. Hal yang berhubungan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan menulis kalimat, tanda baca, diksi dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan teknik akrostik menurut Fleisher (Hasanuddin, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi Sebelum dilakukannya teknik akrostik ini, terlebih dulu guru menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada siswa di kelas. Kemudian pada saat pengenalan sebuah kosakata-kosakata baru, guru memberikan penjelasan tentang teknik akrostik untuk mempermudah siswa menulis puisi yang diajarkan tersebut.
- 2) Guru menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik menulis puisi dengan cara mengambil huruf depan, tengah, atau akhir dalam sebuah kata yang disusun secara vertikal dan dijadikan sebuah puisi. Namun biasanya untuk mempermudah yaitu dengan mengambil huruf depan.
- 3) Menyusun menjadi puisi akrostik Teknik akrostik dilakukan untuk mempermudah dalam menyusun puisi dan menambah keindahan puisi. teknik akrostik dilakukan dengan cara mengambil huruf awal dalam

sebuah kata kemudian dikembangkan menjadi susunan kalimat dalam puisi.

- 4) Evaluasi Setelah guru selesai mengajarkan materi ajarnya, pada tahap evaluasi ini guru memberikan sebuah soal atau tes menulis puisi pada materi hari tersebut. Soal atau tes tersebut juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan teknik akrostik secara lebih rinci menurut (Hasanuddin, 2020) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembukaan
 - a) Guru membuka pembelajaran (berdoa, presensi, dan apresiasi).
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c) Guru menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab
- 2) Inti
 - a) Guru menjelaskan pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.
 - b) Guru menjelaskan materi menulis puisi dengan teknik akrostik.
 - c) Guru memberikan contoh puisi dengan teknik akrostik.
 - d) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar menulis puisi dengan teknik akrostik.
 - e) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan teknik akrostik.
 - f) Siswa mengumpulkan hasil menulis puisi dengan teknik akrostik kepada guru.
- 3) Penutup
 - a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan menulis puisi dengan teknik akrostik yang telah dilakukan.
 - b) Guru memberi motivasi kepada siswa.
 - c) Guru menutup pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Akrostik

Berbicara kelebihan, teknik akrostik memiliki banyak kelebihan, hal ini di perkuat oleh Putri (2019:52-53) yang menyebutkan beberapa kelebihan teknik akrostik diantaranya:

- 1) Akrostik menggunakan huruf-huruf kunci untuk membuat konsep abstrak lebih konkret, hal ini mempermudah siswa dalam mengingat.
- 2) Penguasaan teknik akrostik dapat membuat hafalan sesuai krestivitas masing-masing karena tidak adanya patokan khusus,

- akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.
- 3) Pembuatan hapalan menggunakan teknik akrostik lebih mudah karena tidak ada kurangnya batasan kata.
 - 4) Penggunaan teknik akrostik dapat diaplikasikan dengan semua model pembelajaran.
 - 5) Siswa lebih mudah mengingat hapalan yang dapat dibuatnya sendiri, hal ini membuat siswa merasa dihargai terlebih lagi apabila hafalan yang dibuatnya digunakan teman lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kelebihan teknik akrostik adalah dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan mengembangkan suatu gagasan teknik akrostik juga dapat di aplikasikan dengan model pembelajaran yg lain.

Berkaitan dengan kelemahan teknik akrostik, Putri (2019:53-54) menyebutkan beberapa kelemahan teknik akrostik di antaranya :

- 1) Perlunya pendalaman pemaham materi yang sedang dipelajari. Hal ini mempengaruhi siswa dalam mengambil kata-kata kunci untuk menyusun hapalan.
- 2) Perlunya media pendukung (audio, visul, audiovisual) untuk menanamkan konsep. Hal ini dikarenakan ingatakan paling tajam pada diri manusia terjadi pada masa kanak-kanak (7-14 tahun) dan ini berlaku untuk ingatan yang bersifat mekanis yakni ingatan untuk kesan-kesan penginderaan.
- 3) Kunci dalam membuat hafalan menggunakan teknik akrostik adalah minat dan kreativitas siswa tersebut sebelum menerapkan teknik akrostik.
- 4) Dibutuhkan komitmen siswa dalam mengingat, apabila komitmen ini tidak dilakukan maka menyebabkan lupa.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan kelemahan teknik akrostik adalah siswa harus benar benar memahami materi agar dapat menyusun kata kunci, siswa dituntut untuk mengahafalkan dan mengingat kata kunci yang telah mereka buat.

B. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelum ini yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian sebagai bahan pertimbangan yang ada kaitannya tentang pelaksanaan teknik akrostik dan keterampilan menulis puisi diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Turyati (2014) salah satu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Purworejo) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal Tahun pelajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut bersifat deskripsi atau penggambaran melalui ucapan atau kata-kata dan juga gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari siklus siklus 1, dan siklus 2). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode akrostik.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada target peneliti dalam melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik, sedangkan letak perbedaannya adalah pada jenis populasi dan sampelnya serta lokasi pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu memilih populasi siswa-siswi SMP kelas VIII (tingkat II SMP) sedangkan penelitian sekarang memilih populasi siswa kelas VI SD, yang dalam hal ini sampel penelitian sekarang sedikit lebih rumit untuk menerapkan teknik yang digunakan karena tingkat pemahaman mereka yang masih sangat terbatas.

2. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Ina Diana dan Nasihudin (2018) dengan judul “Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan metode akrostik nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis puisi yaitu 46,87%. Kemudian pada saat diterapkan metode akrostik sesuai tahapannya dengan baik, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase sebanyak 64,15% lalu pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 89,1% sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 61,65%, lalu pada siklus II naik sebesar 87,5%. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat sebesar 89,37 dan persentase sebesar 91%. Dengan demikian menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan telah selesai dengan tujuan yang diharapkan yakni dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, sama-sama menggunakan teknik akrostik dalam materi menulis puisi di sekolah dasar. sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi sedangkan peneliti meneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

3. Kemudian penelitian pada sekolah yang berbeda juga dilakukan oleh Sulihan Azis (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Dari hasil penelitian pada siklus I memperoleh presentase 33,3% dengan kategori sedang

oleh 13 siswa dari 39 siswa yang ada, dimana 1 siswa pada kategori rendah atau sebesar 2,6%, 13 siswa pada kategori sedang atau sebesar 33,3%, 23 siswa pada kategori tinggi atau sebesar 58,9% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,2%. Kemudian meningkat pada siklus II, dimana diketahui terdapat 3 siswa pada kategori sedang atau sebesar 7,7%, 33 siswa pada kategori tinggi atau sebesar 84,6%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,7%. Berdasarkan penelitian diatas bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada teknik peneliti dalam melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, sedangkan letak perbedaannya adalah pada jenis populasi dan sampelnya serta lokasi pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu memilih populasi siswa-siswi SMP kelas VIII (tingkat II SMP) sedangkan penelitian sekarang memilih populasi siswa kelas IV SD, yang dalam hal ini sampel penelitian sekarang sedikit lebih rumit untuk menerapkan teknik yang digunakan karena tingkat pemahaman mereka yang masih sangat terbatas.

Berdasarkan penelitian terdahulu mencakup kegiatan menulis puisi siswa. Pada penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IV SD” memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik. Namun, penelitian ini lebih fokus pada keterampilan menulis puisi bebas siswa dengan teknik akrostik menggunakan

tema yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan larik-larik puisi nantinya.

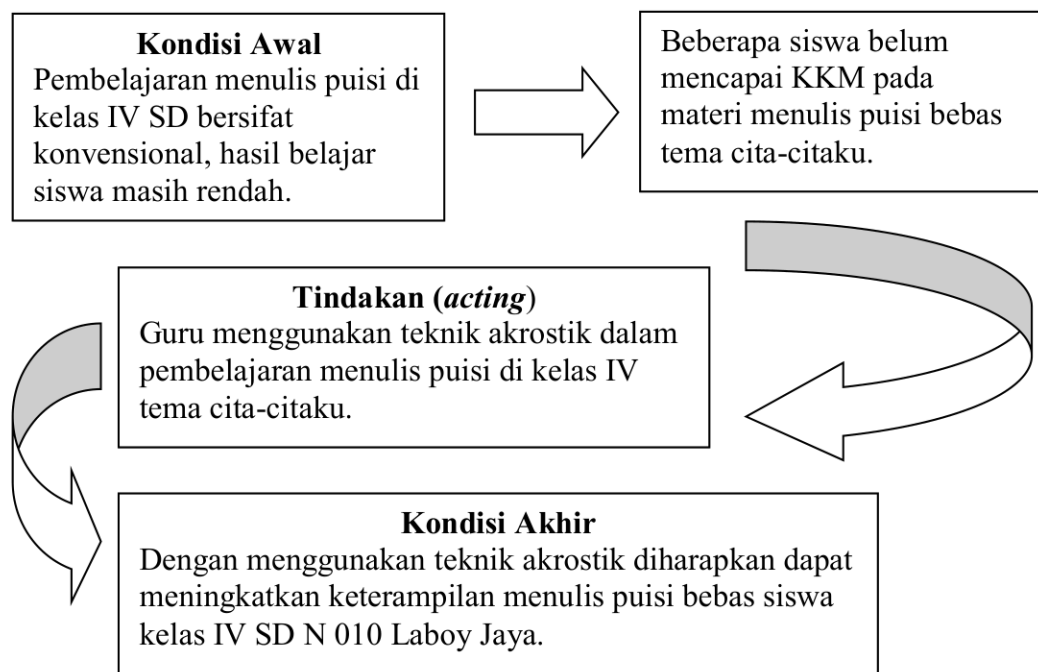
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat ditetapkan. Mengingat betapa pentingnya kemampuan menulis puisi maka perlu adanya suatu pembelajaran yang variatif dan efektif. Namun pada kenyatannya di SD N 010 Laboy Jaya Pada kegiatan belajar mengajar, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa diminta secara langsung untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan guru. Proses pembelajaran tersebut terkesan menjenuhkan dan membuat siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan.

Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis puisi yaitu dengan menerapkan Teknik Akrostik. Teknik akrostik diharapkan menjadi teknik yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan gagasan yang diperoleh dalam bentuk puisi. Sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi yang tinggi.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Skema kerangka piker



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika diterapkannya Teknik Akrostik pada materi menulis puisi bebas maka kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Laboy Jaya akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang, kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 010 Laboy Jaya. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya masalah yang ditemukan pada sekolah yaitu keterampilan menulis puisi yang masih rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah terlaksana pada semester ganjil pada bulan September dan Oktober tahun ajaran 2021/2022 untuk mendapatkan informasi mengenai masalah keterampilan membaca permulaan, dan melakukan penelitian pada semester ganjil. Adapun rencana alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul	√																																			
2	Bimbingan proposal		√	√	√	√	√	√	√	√	√																										
3	Seminar proposal																																				
4	Perbaikan proposal penelitian																																				

pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan Menurut Fadhilaturrahmi (2017) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan, tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tindakan keberhasilannya.

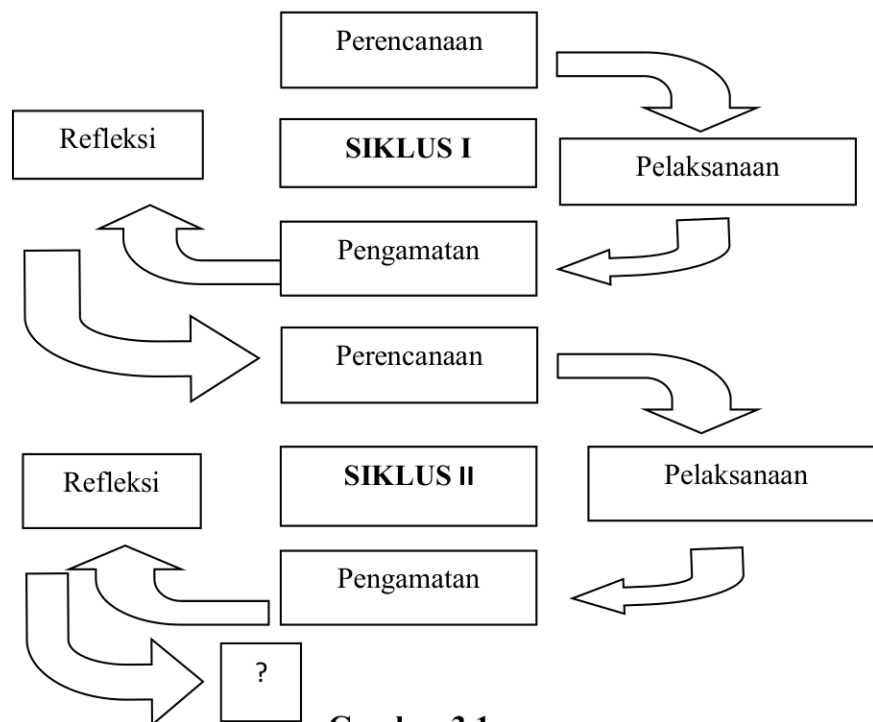
Menurut Kunandar, (2011:42) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan, kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Berdasarkan pengertian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan guru dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tahap-tahap tertentu.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil evaluasi I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini gambar alur PTK menurut Arikunto, dkk (2014)



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2014)

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan silabus dan rencana pembelajarn berdasarkan langkah-langkah menggunakan teknik Akrostik. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas ysang dilakukan siswa.
2. Mempersiapkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat, agar peran aktif siswa dapat terwujud.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pengamatan dilakuan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap jalannya

proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan teknik akrostik dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
2. Mengamati keterampilan siswa dalam pembelajaran pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan teknik Akrostik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik Akrostik dilakukan analisis dan diskusi bersama rekan sejawat terhadap data hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. Pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan teknik Akrostik kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Terutama dalam mengelola kelas, dan pada saat siswa melakukan kerja berkelompok.

3. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I apakah efektif atau tidak.
4. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
5. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

2. Siklus II (Kedua)

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun semua hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Ridwan (2015:30) menjelaskan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan sesuatu penelitian.

2. Dokumentasi

Ridwan (2015:24) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melampirkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung, silabus, RPP.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data Arikunto, (2014:192) . Adapun instrumen penelitian ini digunakan untuk alat penilaian pada saat melakukan penelitian, adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan intensitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, penilaian yang meliputi jenis kegiatan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah teknik Akrostik.

c. Lembar Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Lembar Tes keterampilan menulis puisi bebas adalah lembaran yang dibuat untuk siswa yang berisikan soal latihan tes keterampilan menulis puisi bebas siswa.

2. Instrumen Pengumpulan data

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan berdasarkan langkah-langkah teknik Akrostik.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Teknik Akrostik. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa

Lembar tes keterampilan menulis puisi bebas siswa digunakan untuk mengamati hasil pembelajaran.

3. Instrumenn Penilaian

Instrumen penilaian dalam penelitian ini menggunakan instrumen aspek penilaian puisi yang berdasarkan aspek diksi, pengimajian, tipografi dan amanat.

Tabel 3.2
Instrumen Aspek Penilaian Puisi

Komponen	Skor	Kriteria
Diksi / pilihan kata	5	Sangat baik: Pilihan kata yang digunakan puisi sudah sesuai dengan tema, sistematis baik makna, bunyi yang muncul dalam baris dan baitnya terurai, kata-kata kongkrit, makna kata (klausa) yang disampaikan jelas, sehingga dapat dipahami dan mengandung nilai.
	4	Baik: Pilihan kata yang sesuai dengan tema, sistematis baik makna, bunyi yang muncul dalam baris dan baitnya terurai, tetapi makna kata (klausa) yang disampaikan kurang jelas sehingga kurang dapat dipahami.
	3	Cukup: Pilihan kata sudah sesuai dengan tema, tetapi bunyi yang muncul dalam baris dan bait yang digunakan puisi cukup tepat, tetapi makna kata (klausa) yang disampaikan kurang jelas sehingga kurang dapat dipahami
	2	Kurang: Pilihan kata yang digunakan pada puisi kurang sesuai dengan tema, bunyi yang muncul dari baris dan baitnya yang digunakan tidak tepat baik makna dan kata (klausa).
	1	Sangat Kurang: Pilihan kata yang digunakan pada puisi tidak sesuai baik itu dari tema, maknanya, susunan bunyi dalam baris dan baitnya.
Pengimajinasian	5	Sangat baik: Puisi yang telah dibuat siswa menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang dilihatnya, dapat memunculkan imajinasi visual, audio, taktil, dan terampil dalam menggunakan bahasa kiasan. Baris dan bait puisi itu seolah-olah benda tampak.
	4	Baik: Puisi yang dibuat siswa sudah menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang dilihatnya, hanya muncul dua imajinasi, tapi kurang terampil dalam menggunakan bahasa kiasan. Baris dan bait puisi kurang tampak menggambarkan suatu benda.
	3	Cukup: Puisi yang telah dibuat siswa sedikit menggambarkan suatu objek. Hanya memunculkan satu imajinasi, Puisi yang dibuat siswa kurang sesuai dengan apa yang dilihatnya dan kurang mengungkapkan pengalaman indrawi dan sedikit dalam menggunakan bahasa kiasan.
	2	Kurang: puisi yang telah dibuat siswa kurang menggambarkan suatu objek. Memunculkan satu imajinasi tapi kurang sesuai yang sesuai, Puisi yang dibuat siswa tidak sesuai dengan apa yg dilihatnya.

Komponen	Skor	Kriteria
	1	Sangat Kurang: Puisi yang telah dibuat siswa tidak menggambarkan suatu objek, tidak memunculkan imajinasi, dan tidak sesuai dengan apa dilihatnya.
Tipografi	5	Sangat baik : Puisi yang telah membuat satu bentuk fisik, pemenggalan(ejambemen) pada larik sudah tepat, adanya ikatan (isotopi) antar bait, puisi (menciptakan keindahan visual) yang sangat mendukung isi, rasa, dan suasana. Dan keselarasan bentuk dan maknanya yang sangat baik.
	4	Baik : Puisi telah membuat satu bentuk fisik, pemenggalan (enjabemen) pada larik tepat, mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.
	3	Cukup: puisi yang telah dibuat siswa cukup mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang cukup mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, cukup terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.
	2	Kurang: Puisi yang telah dibuat siswa kurang mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang kurang mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, kurang terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.
	1	Sangat Kurang : Puisi yang telah dibuat siswa tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, tidak terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.
Amanat	5	Sangat baik : Amanat disampaikan secara tersurat, sesuai dengan tema, terdapat dalam isi puisi, dan bahasanya sangat dapat dipahami.
	4	Baik : Amanat di sampaikan secara tersurat sesuai dengan tema, terdapat dalam isi puisi, tetapi bahasanya kurang dapat di pahami.
	3	Cukup: Amanat disampaikan secara tersirat, sesuai dengan puisi yang dibuatnya dan bahasanya dapat dipahami.
	2	Kurang: Amanat disampaikan secara tersirat kurang sesuai dengan puisi yang dibuatnya dan bahasanya tidak dapat dipahami.
	1	Sangat Kurang : Amanat disampaikan tidak ada, baik itu secara tersurat maupun secara tersirat sehingga puisi yang dibuatnya dan bahasanya tidak dapat dipahami.

Sumber: Aprinawati (2014)

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan instrument pengumpulan data, ada dua teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diwujudkan dengan kata keadaan atau kata sifat yang menggambarkan kelanjutan dari suatu kualitas Arikunto, (2016:21). Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan teknik Akrostik, yaitu aktivitas guru.

2. Kuantitatif

a. Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Individu

Adapun pedoman kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas SD Negeri 010 Laboy Jaya ini adalah modifikasi dari skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Keterampilan menulis puisi bebas Siswa

No	Indikator	Skor
1.	Diksi/pilihan kata	1-5
2.	Pengimajian	1-5
3.	Tipografi	1-5
4.	Amanat	1-5

Modifikasi Skala Likert (Karomah, M dan Sudiman, B, 2013)

Setiap aspek dinilai dengan 4 kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang . Untuk menginterpretasikan ketuntasan individu dan secara klasikal di kategorikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penggolongan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa

No.	Interval	Kategori
1	88- 100	Sangat Baik
2	87 – 75	Baik
3	74 – 61	Cukup
4	60- 47	Kurang
5	<47	Sangat kurang

(Sumber: SDN 010 Laboy Jaya)

Untuk menentukan ketuntasan yang dicapai siswa secara individu peneliti menggunakan rumus dari Karomah dan Budiyo (2013) untuk menghitung persentase peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Jumlah nilai dalam persen

f = Frekuensi

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

Siswa secara individu sudah dikatakan tuntas apabila nilai skor yang diperoleh siswa adalah sebesar minimal $\geq 61\%$ dengan kategori cukup.

a. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi bebas siswa menurut Wardhani (2007) jika mencapai 80% dari seluruh siswa pada siklus ke II, maka secara klasikal telah tercapai dengan baik. Untuk

menentukan ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan rumus dari berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau tinggi dari KKM . Sedangka KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajara Bahasa Indonesia adalah 61. Dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Adapun kriteria ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal

Interval	Kategori
89% - 100%	Sangat Baik
80% - 70%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
<60	Sangat kurang

Sumber: Wardhani (2007)

b. Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan interval $\geq 70\%$ dengan kategori cukup maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data hasil belajar praktik awal menulis puisi siswa, mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kurang terampil memilih dan menyusun kata-kata dalam bentuk puisi
2. Siswa merasa kesulitan menemukan ide
3. Siswa cenderung terpaku dalam penentuan judul terlebih dahulu sebelum menulis puisi, sementara mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan sebuah judul
4. Selain itu kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat proses pembelajaran terkesan monoton.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV yaitu Ibu Anjar. Menurut beliau, pembelajaran dilakukan seperti biasa,

yaitu setelah materi diajarkan guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Ini dikarenakan waktu mengajar guru terbatas akibat pandemi covid-19 sehingga menyebabkan pembatasan aktivitas mengajar guru yang mengharuskan jam pulang siswa lebih cepat dari biasanya.

Kegiatan awal dilakukan dengan menulis puisi siswa. Sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi, guru peneliti (mahasiswa) memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan menulis puisi, diantaranya definisi puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur puisi dan langkah-langkah penulisan puisi.

Adapun penilaian pada menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek pengimajian dengan skor maksimum 5, aspek tipografi dengan skor maksimum 5, dan aspek amanat dengan skor maksimum 5.

Berdasarkan pratindakan yang dilakukan pada tanggal 11 september 2021, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 nilai awal menulis puisi siswa adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN
010 Laboy Jaya

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah
1	88 – 100	Sangat Baik	0
2	87 – 75	Baik	0
3	74—61	Cukup	1
4	60-47	Kurang	6
5	<47	Sangat Kurang	8
Jumlah Siswa		15	
Rata-rata		41,3	
Kategori		Sangat Kurang	

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah
	Jumlah yang Tuntas	1	7%
	Jumlah yang Tidak Tuntas	14	93%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa dalam keterampilan menulis puisi sebesar 7% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 1 orang dan yang tidak tuntas 93% dengan jumlah siswa 14 orang. Siswa yang memperoleh kategori sangat baik 0, pada kategori baik 0, pada kategori cukup 1 orang dengan inisial FNH, pada kategori kurang 6 orang dengan inisial nama AAHS, AN, CA, DIP, ES, FA, pada kategori sangat kurang 8 orang dengan inisial AAH, ANS, ADS, AD, ABY, FWA, IDN, IS.

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik akrostik. Puisi akrostik cocok digunakan karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi.

Demikian akan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa akan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 61.

B. Deskriptor Hasil Tindakan Tiap Siklus

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini diuraikan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik siklus I dan siklus II.

1. Siklus 1

Penelitian tindakan siklus I pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya dilaksanakan pada, 24 September 2021 dan 28 September 2021. Siklus I ini dilakukan sebanyak dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang pengertian puisi bebas, unsur-unsur dalam menulis puisi serta contoh menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi mengenai langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik Akrostik dan guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis puisi secara individual. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru peneliti (mahasiswa). Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- 2) Persiapan materi tentang puisi.
- 3) Persiapan materi tentang teknik akrostik

- 4) Mempersiapkan alat-alat pengumpul data seperti format observasi (pengamatan aktivitas siswa)
- 5) Meminta kesediaan guru kelas yaitu Ibu DP Anjar Ary DR. Putri S.Pd Selaku observer aktivitas guru dan teman sejawat yaitu Euis Kurniati Usman untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu penggunaan teknik akrostik dengan tujuan agar peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan teknik akrostik siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Teknik akrostik juga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan 24 September 2021 dan pertemuan kedua 28 September 2021.

1) Pertemuan Pertama Siklus 1 (24 september 2021)

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada 24 september 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dimulai dari jam 08.40 – 09.50. proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajarann kelas IV.

a) Kegiatan Awal

Guru peneliti memasuki ruang kelas dan memberikan salam kemudian mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut yaitu mengenai puisi yang bertema cita-cita.

b) Kegiatan Inti

Guru peneliti menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian guru peneliti menjelaskan materi mengenai teknik akrostik dan penulisan puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Kemudian guru peneliti menuliskan contoh puisi akrostik. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Pertemuan pertama tindakan siklus I ini juga memiliki kendala pada siswa yaitu siswa belum memahami materi yang telah diajarkan. Tahap selanjutnya guru peneliti membagikan lembar menulis puisi dan menjelaskan tahap selanjutnya. Kemudian guru peneliti memantau kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan selama, (\pm 10 menit), guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus 1 (28 September 2021)

Pertemuan kedua tindakan siklus I dilakukan pada 28 September 2021. Pada pertemuan kedua tindakan siklus I, guru peneliti memulai pembelajaran seperti yang dilakukan di pertemuan pertama siklus I dan kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan lagi tentang materi akrostik dan contohnya.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan (\pm 10 menit), sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru peneliti memberi penjelasan lagi mengenai menulis puisi dengan teknik akrostik. Setelah guru peneliti memberi penjelasan kepada siswa, guru peneliti menugaskan siswa untuk merevisi hasil puisi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan waktu untuk merevisi puisinya kemudian dipublikasikan hasilnya di depan kelas, kemudian guru peneliti mengumpulkan hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama (\pm 10 menit), guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran.

c. **Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan aktivitas siswa). Kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil karya puisi siswa. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua aspek, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran menulis puisi dan pengamatan hasil dilakukan untuk mengetahui hasil belajar menulis puisi siswa.

a) Pengamatan Proses

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I berlangsung cukup baik. Siswa cukup aktif dalam pembelajaran, perhatian dan konsentrasi siswa, minat siswa dalam pembelajaran, dan keseriusan siswa juga cukup baik.

b) Pengamatan Hasil

Diketahui keberhasilan dari proses pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil menulis puisi siswa dibandingkan sebelum adanya tindakan pada siklus I dengan menggunakan teknik akrostik. Pengamatan hasil dilakukan setelah siswa diberi evaluasi.

Berikut ini dijabarkan pada tabel 4.2 hasil nilai keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I

No	Indikator Keterampilan Menulis Puisi yang diamati	Hasil Pengamatan Siklus I					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
1	Diksi	44	2.93	58.67%	57	3.80	76.00%
2	Pengimajinasian	42	2.80	56.00%	51	3.40	68.00%

3	Tipografi	37	2.47	49.33%	42	2.80	56.00%
4	Amanat	49	3.27	65.33%	58	3.87	77.33%

Berikut ini dijabarkan mengenai hasil tes keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik tiap aspek pada siklus I. Diantaranya sebagai berikut:

(1) Diksi

Dari data tersebut nilai rata-rata aspek diksi pada siklus I pertemuan I yaitu 2,93 atau dengan persentase 58,67% dan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 3,80 atau dengan presentase 76,00 yang menunjukkan diksi merupakan aspek tertinggi kedua setelah amanat. Hal ini menandakan adanya peningkatan nilai dari hasil keterampilan menulis puisi siswa pada pratindakan sebelum diterapkannya teknik akrostik. Pada aspek diksi ini siswa telah mampu memilih kata yang sesuai dengan tema, bunyi yang muncul cukup tepat baik makna dan kata yang di sampaikan.

(2) Imaji

Pada aspek pengimajian ini kemampuan menulis puisi siswa sudah meningkat yaitu pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 2,80 atau dengan persentase 56,00%. Pada pertemuan II nilai rata-rata pada aspek pengimajian meningkat kembali menjadi 3,40 atau dengan presentase 68,00% hal ini menandakan adanya peningkatan pada aspek pengimajian dibandingkan skor awal pada pratindakan. Pada aspek pengimajian ini siswa telah mampu menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang diketahuinya tetapi kurang mampu dalam menggunakan bahasa kiasan.

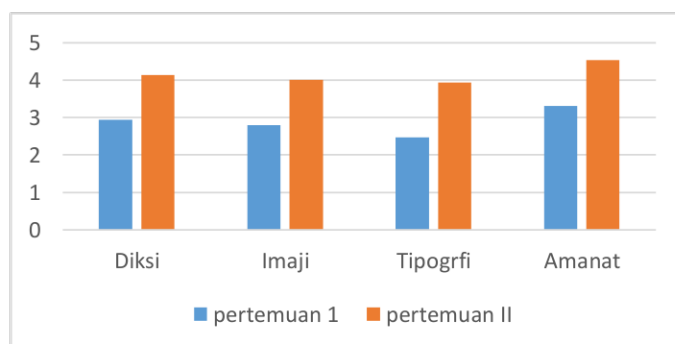
(3) Tipografi

Pada aspek tipografi peneliti memperoleh nilai rata-rata siswa pada pertemuan I yaitu 2,47 atau dengan persentase 49,33%. Pada pertemuan II memperoleh rata-rata 2,80 atau dengan persentase 56,00%. Hal ini menandakan bahwa pada aspek tipografi siswa dalam menulis puisi masih kurang.

(4) Amanat

Aspek amanat memperoleh nilai rata-rata paling tinggi pada pertemuan I mendapatkan skor 3,37 atau dengan persentase 65,33% dan pada pertemuan kedua 3,87 atau dengan persentase 77,33%. Hal ini menandakan siswa telah bisa menyampaikan pesan apa dalam puisi yang mereka kerjakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka grafik peningkatan keterampilan menulis puisi perindikator dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Aspek Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis puisi bebas peraspek maka didapatlah hasil ketuntasan perindividu dan ketuntasan klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus 1

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah
	88 – 100	Sangat Baik	2
	87 – 75	Baik	3
	74—61	Cukup	7
	60-47	Kurang	2
	<47	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		15	
Rata-rata		69,3	
Kategori		Sangat Kurang	
Jumlah yang Tuntas		12	80%
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	20%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam menulis puisi sebesar 80% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Hal ini menandakan ketuntasan belajar siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil pebelitian siklus 1 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori Sangat Baik 2 orang dengn inisial CA, FNH pada kategori baik 3 dengan inisial AAH, AD, FWA , kategori cukup 7 dengan inisial, AAHS, ANS, ADS, AN, ABY, ES, FA kategori kurang 2 dengan inisial DIP, IS, kategori sangat kurang 1 dengan inisial, IDN.

4) Refleksi

Selama tindakan siklus I proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baik. Namun ada beberapa permasalahan yang muncul selama pembelajaran menulis puisi yaitu antara lain: beberapa siswa masih kurang antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa masih belum bisa memilih kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca dan penyampain pesan dalam puisi yang mereka buat, beberapa siswa tidak memeriksa ulang hasil pekerjaannya sehingga tidak mengetahui kekurangan-kekurangan tulisan puisinya.

Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan tindakan menulis puisi pada siklus II dengan menggunakan teknik akrostik lagi. Hal ini dilakukan agar aspek yang diamati dalam menulis puisi dapat lebih meningkat. Selain itu juga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih intensif kepada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM.

2. Siklus 2

Pada penelitian tindakan siklus II pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya pada tanggal 30 September 2021 dan 02 Oktober 2021. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru peneliti (mahasiswa). Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

a) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

- b) Persiapan materi tentang menulis puisi.
- c) Penerapan teknik akrostik lebih maksimal.
- d) Peneliti mempersiapkan alat-alat pengumpul data seperti format observasi (pengamatan).
- e) Meminta kesediaan guru kelas yaitu Ibu DP Anjar Ary DR. Putri S.Pd selaku observer aktivitas guru dan teman sejawat yaitu Euis Kurniati Usman untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Implementasi Tindakan

Dalam siklus II apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi tindakannya yaitu hampir sama dengan siklus I namun dilakukan juga perbaikan terhadap keterampilan menulis puisi. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 September 2021 dan 02 Oktober 2021

a) Pertemuan Pertama (30 September 2021)

Pada pertemuan pertama tindakan siklus II, guru peneliti memasuki ruang kelas dan memberikan salam kemudian mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang puisi. Guru peneliti memberi penegasan pada beberapa aspek yang masih dianggap kurang pada siklus I. Guru kembali memberi contoh puisi dengan teknik akrostik kemudian guru peneliti membagikan lembar kerja

siswa siklus II dan menugaskan siswa menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik supaya lebih baik dari hasil pertemuan tindakan siklus I.

Setelah siswa menulis puisi dan waktu untuk pertemuan pertama siklus II hampir habis, guru peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

b) Pertemuan Kedua (02 Oktober 2021)

Pertemuan kedua tindakan siklus II hampir sama dengan pertemuan pertama siklus II. Guru peneliti melakukan apersepsi dengan membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru peneliti kembali menggali pengetahuan siswa tentang puisi akrostik. Dalam tindakan siklus II ini siswa merevisi puisi yang telah dibuat pada pertemuan pertama tindakan siklus II sebelumnya. Pembelajaran pada pertemuan kedua tindakan siklus II berjalan lancar dan menyenangkan.

Setelah pembelajaran hampir selesai, siswa mempublikasikan dan mengumpulkan hasil puisi yang telah dibuat. Selanjutnya guru peneliti menutup pembelajaran dan memberi penghargaan terhadap siswa.

3) Pengamatan

Dari hasil penelitian, hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif. Hal ini dapat dilihat dari tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus II yang dijabarkan sebagai berikut.

a) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti, pelaksanaan tindakan kelas siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana. Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah terlihat banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

b) Pengamatan Hasil

Keberhasilan hasil belajar menulis puisi dengan teknik akrostik siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pratindakan dan siklus I. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar menulis puisi siswa setelah semua siswa mengumpulkan puisinya. Berikut ini nilai yang didapatkan siswa dari hasil belajar menulis puisi yang dilakukan pada tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya
Dengan Menggunakan Teknik Akrostik (Siklus II)

No	Indikator Keterampilan Menulis Puisi yang diamati	Hasil Pengamatan Siklus II					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
1	Diksi	62	4.13	82.67%	64	4.27	85.33%
2	Pengimajinasian	60	4.00	80.00%	61	4.07	81.33%
3	Tipografi	57	3.80	76.00%	60	4.00	80.00%
4	Amanat	65	4.33	86.67%	68	4.53	90.67%

Berikut ini dijabarkan mengenai hasil tes keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik tiap aspek pada siklus II. Diantaranya sebagai berikut:

(1) Diksi

Dari data tersebut nilai rata-rata diksi pada siklus II pertemuan pertama yaitu 4,13 atau dengan persentase 82,67%. Pada pertemuan kedua siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 4,27 atau dengan presentase 85,33%. Hal ini menandakan adanya peningkatan nilai dari hasil belajar awal menulis puisi siswa pada dari pratindakan, siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai siklus 2 pertemuan pertama dan kedua ini. Kategori pada aspek diksi ini dapat dikatakan baik atau siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi setelah dilakukannya teknik akrostik dalam pembelajaran.

(2) maji

Nilai rata-rata pada aspek pengimajian siklus II pertemuan pertama adalah 4,00 atau dengan persentase 80,00%. Dan pada pertemuan kedua yaitu 4,07 atau dengan presentase 81,37%. Kategori aspek pengimajian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan citraan dengan baik dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

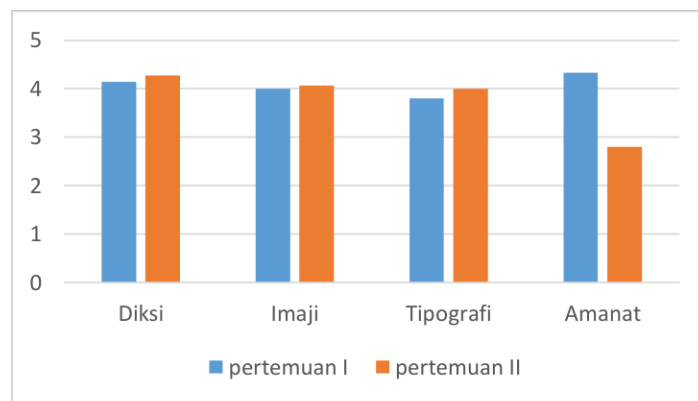
(3) Tipografi

Kategori yang dapat dicapai pada siklus II ini meningkat menjadi baik daripada pratindakan dan siklus 1. Dapat ditunjukkan dari hasil data nilai rata-rata pada siklus II pertemuan pertama ini adalah 3,80 atau sama dengan 76,00% dan pada pertemuan kedua 4,00 atau dengan presentase 80,00%. Setelah dilakukannya teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi siklus I dan II.

(4) Amanat

Pada aspek amanat siklus II diperoleh nilai rata-rata dengan nilai 4,33 atau dengan persentase 86,67%. Pada pertemuan kedua yaitu 4,53 atau dengan presentase 90,67%. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus 1 dan II.

Berdasarkan uraian tersebut maka grafik penningkatan keterampilan menulis puisi perindikator dapat di liat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Aspek Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis puisi bebas peraspek, maka didapatkan hasil ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah
	88 – 100	Sangat Baik	6
	87 – 75	Baik	7
	74—61	Cukup	1
	60-47	Kurang	1
	<47	Sangat Kurang	0

Jumlah Siswa	15	
Rata-rata	82,66	
Kategori	Sangat Kurang	
Jumlah yang Tuntas	14	93%
Jumlah yang Tidak Tuntas	1	7%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam menulis puisi sebesar 93,33% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 orang dan yang tidak tuntas 7% dengan jumlah siswa 1 orang. Hal ini menandakan ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan kedua dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori Sangat Baik 6 orang dengan inisial AAH, AAHS, ADS, AD, CA, FNH, pada kategori baik 7 dengan inisial ANS, AN, ABY, DIP, ES, FA, FWA, kategori cukup 1 dengan inisial, IS kategori kurang 1 dengan inisial IDN kategori sangat kurang 0.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan		Siklus II	Keterangan	
			T	TT		T	TT
1	AAH	75	√	-	90	√	-
2	AAHS	70	√	-	95	√	-
3	ANS	65	√	-	85	√	-
4	ADS	70	√	-	90	√	-
5	AN	65	√	-	80	√	-
6	AD	80	√	-	90	√	-
7	ABY	65	√	-	75	√	-
8	CA	85	√	-	90	√	-
9	DIP	60	-	√	75	√	-
10	ES	65	√	-	80	√	-

11	FNH	90	√	-	95	√	-
12	FA	70	√	-	85	√	-
13	FWA	75	√	-	85	√	-
14	IDN	45	-	√	60	-	√
15	IS	60	-	√	65	√	-
Jumlah		1040	12	3	1240	14	1
Rata-rata		69.3333			82.6667		
Persentase (%)		69.33%	80.00%	20.00%	82.67%	93.33%	7%

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ini nilai rata-rata menulis puisi siswa 69,33 dengan jumlah siswa tuntas 13 orang atau dengan persentase 80,00% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang atau dengan persentase 20% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 82,67 dengan jumlah siswa tuntas 14 orang atau dengan presentase 93% dan tidak tuntas 1 atau dengan persentase 7%.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I. Refleksi siklus II jika dilihat dari pengamatan hasil dan pengamatan proses mengalami peningkatan. Dari pengamatan proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya kesulitan dalam menemukan kata-kata dalam puisi mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan teknik akrostik dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa. Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil, telah menunjukkan

peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti menghentikan tindakan dikarenakan peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

C. Analisis Hasil

Adapun analisis hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya pada siklus I Pertemuan I dan II dan Siklus II pertemuan I dan II diwakilkan beberapa siswa dari setiap kategori adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Siklus I pertemuan I

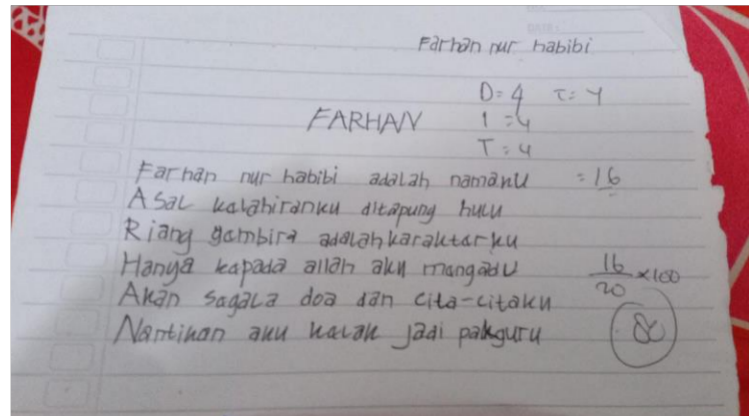
1) Kategori sangat baik

Analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan rentang 88-100 berjumlah 0 orang siswa

2) Kategori baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 75-87 berjumlah 4 orang siswa dengan inisial AD, CA, dan FNH.

Berikut analisis hasil keterampilan menulis puisi bebas dengan katgori nilai baik yang diwakilkan oleh FNH atau Farhan Nur Habibi.

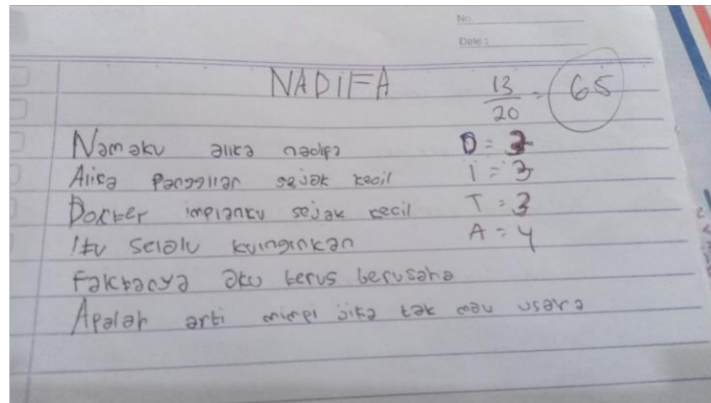


Dalam puisi Farhan Nur Habibi yang berjudul “Farhan” terlihat bahwa dalam pemilihan diksi kata yang dipilih telah sesuai dengan tema, dalam peniaian aspek pengimajian puisi yang dibuat Farhan sudah menggambarkan suatu objek sesuai dengan apa yg diketahuinya tetapi kurang terampil dalam menggunakan kata kiasan. Pada aspek tipografi Farhan telah mampu membuat suatu bentuk fisik, mampu mengasilakn suatu bentuk puisi yang mengandung isi rasa dan suasana. Pada penilaian aspek amanat, Farhan mampu menyampaikan amanat secara tersurat sesuai dengan tema.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup” dengan rentang 61-74 berjumlah 4 orang siswa dengan inisial AAH, ANS, ES dan FWA.

Berikut analisis hasil keterampilan menulis puisi bebas dengan katgori nilai baik yang diwakilkan oleh ANS atau Alike Nadifa Salsabila.

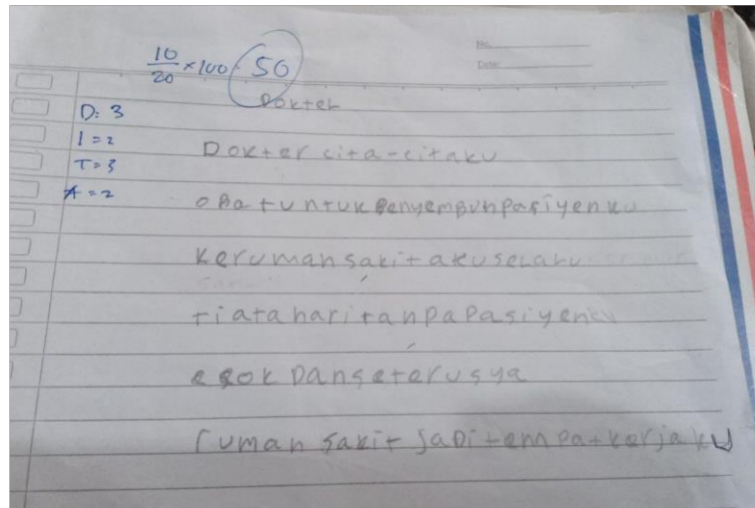


Dalam puisi ANS yang berjudul “Nadifa” terlihat bahwa dalam pemilihan diksi kata yang dipilih telah sesuai dengan tema, tetapi bunyi yang muncul kurang tepat, dalam peniaian aspek pengimajian puisi yang dibuat ANS sedikit menggambarkan suatu objek dan kurang terampil dalam menggunakan kata kiasan. Pada aspek tipografi ANS telah mampu membuat suatu bentuk fisik, mampu mengasilakn suatu bentuk puisi yang mengandung isi rasa dan suasana. Pada penilaian aspek amanat, ANH mampu menyampaikan amanat secara tersurat sesuai dengan tema.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang 47-60 berjumlah 4 orang siswa dengan inisial ADS, AN, ABY dan FA.

Berikut analisis hasil keterampilan menulis puisi bebas dengan katgori nilai baik yang diwakilkan oleh AN atau Arfan.

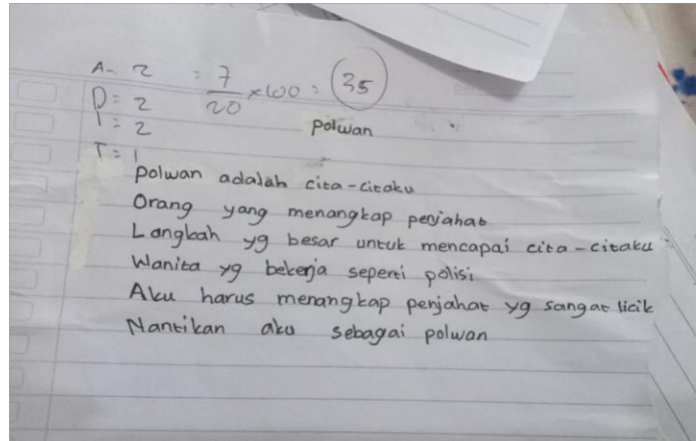


Dalam puisi Arfan yang berjudul “Dokter” terlihat bahwa dalam pemilihan diksi kata yang dipilih telah sesuai dengan tema tetapi bunyi yang muncul dalam puisi kurang tepat, dalam peniaian aspek pengimajian puisi yang dibuat Arfan kurang menggambarkan suatu objek dan kurang terampil dalam menggunakan kata kiasan. Pada aspek tipografi Arfan telah mampu membuat suatu bentuk fisik, mampu mengasilakn suatu bentuk puisi yang mengandung isi rasa dan suasana. Pada penilaian aspek amanat puisi yang ditulis Arfan yaitu amanat disampaikan secara tersirat dan bahasanya sulit di pahami.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat

kurang” dengan rentang <47 berjumlah 4 orang siswa dengan inisial DIP, IDN dan IS.



Berikut analisis hasil keterampilan menulis puisi bebas dengan kategori nilai baik yang diwakili oleh DIP atau Diva Indah Pertiwi.

Dalam puisi Diva yang berjudul “Polwan” terlihat bahwa dalam pemilihan diksi kata yang dipilih telah sesuai dengan tema tetapi bunyi yang muncul dalam puisi kurang tepat, dalam penilaian aspek pengimajian puisi yang dibuat Diva kurang menggambarkan suatu objek dan kurang terampil dalam menggunakan kata kiasan. Pada aspek tipografi puisi yang ditulis Diva tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi. Pada penilaian aspek amanat puisi yang ditulis Diva amanat disampaikan secara tersirat dan bahasanya sulit di pahami.

(2) Siklus I Pertemuan II

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan rentang 88-100 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial FNH.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 75-87 berjumlah 5 orang siswa dengan inisial AD, CA, dan FNH.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 61-74 berjumlah 6 orang siswa dengan inisial AAHS, ANS, ADS, AN, ABY dan ES.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang 47-60 berjumlah 2 orang siswa dengan inisial DIP dan IS.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat

Kurang” dengan rentang <47 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial IDN.

2. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) . Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan rentang 88-100 berjumlah 3 orang siswa dengan inisial AAH, AD dan FNH.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 75-87 berjumlah 9 orang siswa dengan inisial AAHS, ANS, ADS, AN, ABY, CA, ES, FA dan FWA.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 61-74 berjumlah 2 orang siswa dengan inisial DIP dan IS.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang 47-60 berjumlah 2 orang siswa dengan inisial DIP dan IS.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kurang” dengan rentang <47 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial IDN.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan rentang 88-100 berjumlah 6 orang siswa dengan inisial AAH, AAHS, ADS, AD, CA dan FNH.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 75-87 berjumlah 7 orang siswa dengan inisial ANS, AN, ABY, DIP, ES, FA dan FWA.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 61-74 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial IS.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang 47-60 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial IDN.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kurang” dengan rentang <47 berjumlah 0 orang siswa.

D. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan keterampilan menulis puisi pada pratindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik Akrostik dapat di lihat melalui table 4.9.

Tabel 4.9
Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	AAH	30	65	75	90	90
2	AAHS	50	60	70	75	95
3	ANS	35	65	65	80	85

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
4	ADS	35	45	70	75	90
5	AN	55	55	65	80	80
6	AD	35	75	80	90	90
7	ABY	30	40	65	75	75
8	CA	60	75	85	85	90
9	DIP	30	40	60	70	75
10	ES	60	65	65	80	80
11	FNH	70	80	90	95	95
12	FA	50	60	70	80	85
13	FWA	25	65	75	80	85
14	IDN	30	30	45	50	60
15	IS	25	40	60	65	65
	Jumlah	620	860	1040	1170	1240
	Rata-rata	41.33333333	57.33333333	69.33333	78	82.66667
	Persentase Klasikal (%)	7%	46,66%	80,00%	93%	93,33%

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan data awal 41,33 meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 57,3. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 69,3. Siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 78,0. Lalu meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,6.

Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 7% meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 46,6% dan pada pertemuan kedua menjadi 80,0%. Pada siklus II pertemuan I 93% dan pertemuan kedua 93%.

E. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian awal hasil belajar menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar menulis

puisi siswa pada tahap pratindakan ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya dalam menulis puisi masih dikategorikan kurang. Selain dilihat dari nilai rata-rata menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, hasil pengamatan proses juga dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan menulis puisi adalah siswa kurang antusias dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Melihat kondisi tersebut, hasil belajar menulis puisi dikelas tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru adalah pengembangan teknik pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa meningkat. Dengan adanya pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik hasil belajar menulis puisi siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan menulis puisi siswa yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pengamatan proses dan hasil. Dalam pengamatan proses menunjukkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran sedangkan dalam pengamatan menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi dari pratindakan, siklus I dan siklus II menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian terhadap hasil belajar menulis puisi siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata 57,3 dengan jumlah siswa tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 80% berada pada kategori baik dalam ketuntasan belajar dan

nilai rata-rata meningkat pada siklus II menjadi 82,6 dengan jumlah siswa tuntas 14 orang atau dengan persentase 93% dan 1 orang tidak tuntas atau dengan persentase 7% yang berada pada kategori ketuntasan belajar sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata 6,4 dengan jumlah siswa tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase 47% berada pada kategori cukup dalam ketuntasan belajar dan nilai rata-rata meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan jumlah siswa tuntas 13 orang atau dengan persentase 86,6% dan 2 orang tidak tuntas atau dengan persentase 13% yang berada pada kategori ketuntasan belajar baik.. Sebelum diterapkannya teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan tidak adanya teknik yang mampu meningkatkan hasil belajar dalam menulis puisi. Setelah diterapkannya teknik akrostik, teknik tersebut mampu memberikan kesenangan siswa dalam proses menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya. Siswa terlihat aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu diharapkan mampu menggunakan teknik pembelajaran yang menarik supaya suasana pembelajaran didalam kelas lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan ide siswa dalam menulis puisi. Salah satu teknik pembelajaran yang menarik adalah teknik akrostik.
2. Bagi siswa, yaitu hasil belajar menulis puisi yang sudah baik harus dipertahankan dan ditingkatkan terus menerus serta senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar menulis puisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan penerapan teknik aksrostik dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.
4. Bagi sekolah, yaitu mengupayakan adanya kegiatan ekstrakurikuler mengenai puisi atau menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya kegiatan tersebut maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar menulis puisi siswa dapat terus meningkat dan pengupayaan perataan K13 diseluruh kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Nurul Khairani. 2018. "Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11(1): 40.
- Adawiah, Siti Robiah, Leni Liani Pertiwi, Sary Sukawati, And Dida Firmansyah. 2018. "Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di Ma Tanjungjaya." *Parole* 1(6): 897–904.
- Aprinawati, Iis. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." In *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardiansyah, Deden, And Yusuf Suryana. 2018. "Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci Di Kelas 5 Sd." 5(1): 43–52.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Astuti. 2016. "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya." *Jurnal Paud Tambusai*.
- Citraningrum, Dina Merdeka. 2016. "Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif." *Jurnal Umum Jember* 1(1): 82–90.
[Http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/bb/article/view/75/55](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/bb/article/view/75/55).

- Defita, Lindra. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Midang Tahun." 4(5): 339–43.
- Doyin, Mukh, And Info Artikel. 2014. "Pengembangan Materi Ajar Puisi Di Sd." (1).
- Edukasi. 2021. "Menentukan Interval Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan". <https://jurnaldiknas.blogspot.com/2020/04/cara-menentukan->, diakses pada 20 Juli 2021.
- fadhilaturrahmi. 2017. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat." *Jurnal Basicedu*.
- Emilia. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Viii.1 Smp Negeri 18 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad." *Bastra* 1(4): 1–15.
- Hasanuddin. 2020. "Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik : Penelitian Tindakan Di Sekolah." 1(1): 10–19.
- Hasmira, Hasmira. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri." *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School* 1(1): 47–56.
- Hidayah, Nurul Et Al. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia." 7(1): 59–66.

- Ina Diana & Hasanudin. 2018. "penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Meulis Puisi siswa Madrasah Ibtidaiyah". Al-Aulad
- Karomah, M., dan Budiyo, S. (2013) Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Media Wayang Kartun di Jalan Bilangan di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol 1, (2), hlm. 1-5
- Kartini. 2011. "Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa Kelas Va Mi." 1(1).
- Khotimah, H., And K. C. Suryandari. 2016. "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Panjer." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*: 491–500. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793331.pdf>.
- Krismasari Dewi, Ni Nyoman, M.G Rini Kristiantari, And Ni Nyoman Ganing. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia." *Journal Of Education Technology* 3(4): 278.
- Kunandar. (2011). *Peneleitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Dewi. 2019. "Penerapan Model Circuit Learning Dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Puisi." 8(2): 126–35.
- Maulidah, Tsalitsatul. 2020. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar." *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 02(01): 64–70.
- Megawati, Immaisy Novitiaratu. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Eksposisi Kelas Iv Di Sekolah Dasar.” 02 No 02.

Oktafiani, Siska Pus[Ita. 2019. “Bab Iii Metode Penelitian A.” *Metode Penelitian Ilmiah* 84: 487–92.

[Http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933](http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933).

Putri, Eka Maharani. 2019 "Puisi Akrostik (Cara Mudah Menulis Puisi). Goresan Pena Kuningan. Jawa Barat.

Ridwan. 2015. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Shabir, M U Et Al. 2020. “Pengaruh Penggunaan Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Pendidikan Merupakan Proses Budaya Untuk Meningkatkan Harkat Dan Martabat Dalam Arti Sederhana Pendi.” 02(2): 116–24.

Suhadi. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Media Lagu.” 5(1): 1–12.

Sulihin Azis. 2015. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Peserta Didik Kelas Viii B Smp Negeri 1 Wonomulyo Kec.Wonomulyo Kab.Polowali Mandar.” *Jurnal Pepastuzdu* 10(1): 68–84.

Triaji, Choirudin Lutfi, Erna Yayuk, And Elly Fithriyanasari. 2019. “Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Sekolah Dasar.” *Refleksi Edukatika* 9.

Turyati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ambal*, Skripsi, Purwokerto, : 2014.

Ulfah, Dian Mariya, And Sunaryo Soenarto. 2017. “Pengaruh Penggunaan Media Video Dan Gambar Terhadap Keterampilan

Menulis Kelas V.” *Jurnal Prima Edukasia* 5(1): 22–34.

Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 3

SILABUS TEMATIK KELAS IV

SDN 010 Laboy Jaya

Tema : Cita-Citaku
Subtema : Hebatnya Cita-Citaku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran	1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 1.3.2 Mendukung keberagaman	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman suku dan budaya • Informasi tentang keragaman suku dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mencari informasi dari guru dan temannya, siswa dapat mengomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya. • Membaca teks dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet (Gurumaju.com) • Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.2 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3.1 Mengetahui manfaat keberagaman karakteristik</p>		<p>melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman suku dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat poster, dan menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia 		<p>pendidik tentang sikap siswa saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengisi daftar cek tentang sikap siswa saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami daur hidup dua makhluk hidup yang 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>4.3.1 Mempresentasikan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>4.3.2 Menerapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>				<p>berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara membuat puisi • Memahami gerak tari kreasi daerah • Menganalisa manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar • Mensyukuri keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya • Memahami sumber daya alam yang ada di 		
Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang	3.6.1 Mengetahui dan memahami cara membuat puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati teks puisi dan menjawab 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>dengan benar.</p> <p>3.6.2 Memahami dan menjelaskan makna puisi dengan tepat.</p> <p>3.6.3 Menjelaskan cara membuat puisi dan menggali amanat dalam puisi</p> <p>4.6.1 Menyebutkan dan mengidentifikasi cara membuat puisi dan menggali amanat dalam puisi.</p> <p>4.6.2 Membuat contoh puisi dengan baik dan benar.</p> <p>4.6.3 Mengidentifikasi amanat dalam puisi.</p>	<p>membuat puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur puisi • Teks puisi • Gambar tentang kegiatan polisi 	<p>pertanyaan yang terkait dengan puisi, serta menjelaskan cara membuat puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati contoh-contoh puisi, dan membuat puisi secara mandiri. • Membaca puisi “Menari” dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan puisi tersebut, serta menjelaskan cara membuat puisi. • Membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan cara membuat puisi. • Membaca puisi, dan memahami makna puisi dan terampil membuat puisi 		<p>sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meununjuk an sikap keragama n suku dan budaya • Mengetah ui dan memaham i puisi • Mengetah ui sumber daya alam yang ada di sekitarnya. • Memahami Keberagaman di lingkungan sekitarnya • Mengetah ui keberagaman kegiatan 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<ul style="list-style-type: none"> • Menulis sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata dengan rima yang hampir sama. • Menulis puisi dan menuangkan gagasan-gagasan tentang cita-citanya. • Membuat puisi, dan menuliskan kehebatan polisi serta menuliskan makna. • Membaca puisi, dan mengomunikasikan puisi hasil karyanya sendiri • Mengamati gambar siswa dan menceritakan kegiatan polisi dalam mengabdikan kepada masyarakat. • Mengamati 		<p>di lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami puisi yang disajikan secara lisan dan tulis • Memahami tari kreasi <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi. • Membandingkan siklus 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				gambar, dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kehebatan polisi.		hidup makhluk hidup dan melaporkannya. • Membaca puisi “Menari” • Mencari informasi tentang beberapa gerakan tari daerah • Membuat peta pikiran dari bacaan • Membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup, • Membaca dan mencermati		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya	3.2.1 Menganalisis daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda dan mengetahui siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya dengan tepat 3.2.2 Menjelaskan daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda dengan tepat. 4.2.1 Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang berbeda dengan tepat dan menuliskan	<ul style="list-style-type: none"> • siklus hidup dua makhluk yang berbeda. • Manfaat makhluk hidup bagi lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda, dan membandingkan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya. • Membaca teks “Manfaat Makhuk Hidup di Sekitar Kita”, dan membuat peta pikiran dari bacaan tersebut, untuk menjelaskan manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar. 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pelestariannya.	skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya benar benar. 4.2.2 Mempresentasikan siklus makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan sekitarnya, dan membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup. 		<ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya. Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan menyajikan hasil pengamatan tersebut. Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman suku dan 		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan	3.1.1 Memahami manfaat sumber daya alam yang ada di sekitar dengan tepat. 3.1.2 Menjelaskan dan mengidentifikasi manfaat sumber daya alam yang ada di sekitar dengan tepat. 4.1.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan manfaat sumber	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan mengamati lingkungan sekitarnya, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan menyajikan hasil pengamatan tersebut. Membaca teks dan berdiskusi, dan mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di 		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan menyajikan hasil pengamatan tersebut. Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman suku dan 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.2 daya alam yang ada disekitar dengan tepat. Mempresentasikan manfaat sumber daya alam yang ada disekitar dengan tepat.		sekitarnya.		budaya • Terampil membuat puisi • Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya • Menggunakan kata-kata dengan rima yang hampir sama dalam puisi • Menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah		
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah. 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.	3.3.1 Memahami gerak tari kreasi daerah dengan benar. 3.3.2 Menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan tepat. 4.3.1 Melatih gerak tari kreasi daerah. 4.3.2 Menampilkan gerak tari kreasi daerah.	• Tarian kreasi daerah	• Mencari informasi tentang beberapa gerakan tari daerah, menjelaskan gerak tari kreasi daerah. • Mengikuti gerakan tari daerah dan mempraktikkan gerakan tari kreasi daerah. • Membuat sebuah tarian kreasi				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia.		

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 010 Laboy
Jaya

Guru Kelas IV

H. Rubiya, S.Pd

DP. Anjar Ary DR. Putri S.Pd

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas	: 4
Tema	: Cita-citaku
Sub Tema	: Hebatnya Cita-Citaku
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta

	mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi, siswa dapat menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati contoh-contoh puisi, siswa dapat membuat puisi secara mandiri dengan baik.
3. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup binatang dengan cermat.
4. Dengan membandingkan siklus hidup makhluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya dengan tepat.

D. MATERI

1. Cara membuat puisi
2. Daur hidup makhluk hidup.

E. PENDEKATAN & METODE

Teknik : *Akrostik*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa setiap anak pasti memiliki cita-cita yang baik, dan semua cita-cita adalah hebat. Guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk terus berusaha menggapai cita-cita yang mereka miliki. 	150 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Langkah-langkah teknik akrostik: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencermati puisi dan membaca puisi akrostik yang diberikan guru. Guru membimbing diskusi untuk membaca makna dari teks puisi tersebut. b. Siswa memperhatikan guru menjelaskan bahwa dalam puisi ditemukan beberapa hal pokok yang menjadi dasar/patokan dalam menulis puisi. c. Puisi selalu memiliki judul dan tema, puisi juga menunjukkan ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh jenis tulisan/bacaan yang lain. d. Siswa diminta untuk menulis puisi menggunakan teknik akrostik seperti contoh yang telah diberikan e. Siswa mengumpulkan hasil menulis puisi dengan teknik akrostik 4. Siswa bersama dengan guru membaca teks dan mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru menggunakan topik bahasan tentang dokter hewan sebagai jembatan untuk membahas tentang hewan dan daur hidup yang dilaluinya. 5. Guru memperkenalkan istilah metamorfosis dan menjelaskan makna kata tersebut. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apakah anak ayam bentuknya berbeda dengan induknya? Bagaimana dengan kupu-kupu? Apa yang membuatnya berbeda? 6. Siswa diminta untuk membaca dengan saksama keterangan tentang daur hidup beberapa hewan. Siswa mengamati gambar yang disediakan pada bacaan dengan saksama. Siswa juga dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan bacaan pada gambar daur hidup hewan yang sesuai. 7. Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari paling sedikit tiga orang. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mencari informasi tentang daur hidup dua ekor hewan yang berbeda (sesuai dengan penugasan yang diberikan di tiap kelompok). 8. Siswa mencatat semua informasi yang mereka peroleh dalam diagram yang disediakan (gambar hewan, gambar daur hidup, penjelasan tentang daur hidup dan jenis daur 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	hidupnya) 9. Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasi dan diskusi kelompoknya di depan kelas, dan menempelkan diagram dari kelompoknya di dinding kelas. Dalam kelas akan diperoleh banyak informasi tentang daur hidup berbagai macam hewan. 10. Siswa bersama dengan kelompoknya melengkapi tabel tentang perbedaan daur hidup hewan. Siswa menggunakan informasi yang diperolehnya sebagai bahan untuk dibandingkan. Siswa menuliskan perbedaan dan persamaan dari kedua daur hidup hewan. 11. Siswa mengamati hasil dari kelompok lain dan mengklasifikasikan jenis hewan berdasarkan jenis daur hidupnya (sempurna atau tidak sempurna).	
Penutup	12. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran 13. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 14. Guru melakukan penilaian hasil belajar 15. Berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar metamorfosis.
3. Teks puisi.
4. Lingkungan sekitar.

H. PENILAIAN

1. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Puisi yang Dibaca dan menulis puisi
Bentuk penilaian: Tertulis
Instrumen Penilaian: Kunci jawaban dan rubrik
KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi bebas

No	Nama Siswa	Diksi	Pengimajinasian	Tipografi	Amanat	Jumlah Skor	Nilai	Predikat

No	Nama Siswa	Diksi	Pengimajinasian	Tipografi	Amanat	Jumlah Skor	Nilai	Predikat

2. Mencari Informasi Tentang Daur Hidup Hewan dan Menyajikannya dalam Bentuk Diagram

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pemahaman siswa dalam membandingkan siklus hidup dua hewan yang berbeda dan melaporkan hasil perbandingan tersebut dalam bentuk laporan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang daur hidup kedua hewan tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi dengan mengisi diagram secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

Mengetahui

**Kepala Sekolah SDN 010 Laboy
Jaya**

Guru Kelas IV

H. Rubiya, S.Pd

DP. Anjar Ary DR. Putri S.Pd

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas : 4
 Tema : Cita-citaku
 Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP, IPA
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**Muatan : Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi Dasar
3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.

4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah.
-----	-------------------------------------

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan membaca puisi “Penari” dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan puisi tersebut, siswa dapat menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mencari informasi tentang beberapa gerakan tari daerah, siswa dapat mengetahui dan menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan rinci.
3. Melalui kegiatan mengikuti gerakan tari daerah, siswa dapat mempraktikkan gerakan tari kreasi daerah dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan membaca teks “Manfaat Makhuk Hidup di Sekitar Kita”, dan membuat peta pikiran dari bacaan tersebut, siswa dapat menjelaskan manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitarnya, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup dengan benar.

D. MATERI

3. Cara membuat puisi.
4. Gerak tari kreasi daerah.
5. Peta pikiran.
6. Manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar.

E. PENDEKATAN & METODE

Teknik : *Akrostik*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks yang berjudul "Kisah Seorang Penari Gandrung Banyuwangi". Cerita ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang macam-macam kegiatan profesi, dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam profesi tersebut. Guru menggunakan cerita 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ini untuk menginspirasi siswa tentang usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai cita-citanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Langkah-langkah teknik akrostik <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca teks puisi yang berjudul Penari, siswa mencermati teks puisi tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut. Selain menjawab pertanyaan yang disediakan, siswa juga mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang dibacanya. b. Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan lebih rinci tentang puisi tersebut, c. Siswa mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan. d. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata. e. Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung. f. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal. g. Siswa berlatih memuat puisi akrostik h. Siswa menuliskan hasil puisinya pada kolom yang terdapat pada buku siswa. 3. Siswa mengamati gambar berbagai jenis tarian daerah seperti yang disajikan di Buku Siswa, guru memberikan beberapa pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa tentang seni tari daerah. 4. Guru dapat menyediakan gambar jenis tarian daerah yang sesuai dengan kondisi/ budaya daerah setempat atau bahkan bercerita tentang makna tari daerah setempat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap seni tari daerah. 5. Siswa bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan yaitu mencari 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>informasi tentang sebuah tari daerah. Informasi yang harus dicari meliputi nama tarian, asal daerah, cerita tentang tari tersebut, contoh-contoh gerakan dari tarian tersebut dan makna dari gerakan tarian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bersama-sama dengan anggota kelompoknya, siswa mencoba menirukan beberapa gerakan tarian 7. Menggunakan teks penghubung yang bercerita tentang betapa kayanya Indonesia baik dari segi budaya maupun sumber daya alam sebagai jembatan untuk membahas tentang manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar. 8. Siswa membaca dan mencermati bacaan yang berjudul Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita, siswa menggaris bawahi bagian-bagian penting dari bacaan tersebut dan mencari beberapa contoh manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dari teks yang dibacanya. 9. Siswa menuangkan pemahamannya tentang bacaan dengan membuat sebuah peta pikiran yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan dan hewan dalam kehidupan manusia. 10. Kegiatan ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia. 11. Siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, siswa membuat daftar tumbuhan dan hewan yang mereka temukan di lingkungannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia. 12. Siswa membuat laporan dari hasil pengamatannya. 13. Laporan hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan . 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar hewan dan tumbuhan.
3. Contoh-contoh puisi.
4. Lingkungan sekitar.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Menjawab Pertanyaan tentang Puisi yang Dibacanya

Bentuk penilaian: Tertulis

Instrumen Penilaian: Rubrik kunci jawaban

KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

No	Nama Siswa	Diksi	Pengimajinasian	Tipografi	Amanat	Jumlah Skor	Nilai	Predikat

2. Menjelaskan Gerak Tari Kreasi Daerah

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBDP 3.3 dan 4.3

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pemahaman siswa tentang tari daerah dan keterampilan siswa dalam memeragakan gerakan tarian daerah.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan informasi	Siswa dapat menyajikan semua informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan dengan lengkap	Siswa dapat menyajikan sebagian besar informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan dengan lengkap	Siswa dapat menyajikan sebagian kecil informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan	Siswa dapat menyajikan salah satu dari informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan
Ketepatan informasi	Siswa dapat menjelaskan semua informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan dengan tepat.	Siswa dapat menjelaskan sebagian besar dari informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan dengan tepat.	Siswa dapat menjelaskan beberapa dari informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan dengan tepat.	Siswa dapat menjelaskan salah satu dari informasi tentang nama tari, asal daerah, makna tarian dan makna gerakan dengan tepat.
Gerak tari daerah	Siswa dapat memeragakan sebagian besar tari daerah dengan benar.	Siswa dapat memeragakan beberapa gerak tari daerah dengan benar	Siswa dapat memeragakan sebagian kecil dari gerak tari daerah dengan benar.	Siswa dapat memeragakan satu gerakan tari daerah dengan benar

3. Menjelaskan Manfaat Tumbuhan dan Hewan bagi Lingkungan
Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian: mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan peta pikiran	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat semua informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dengan tepat.	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat sebagian besar informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dengan tepat.	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat beberapa informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dengan tepat.	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat sebagian kecil informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dengan tepat.
Tingkat keterbacaan peta pikiran	Peta pikiran dibuat dengan jelas, singkat, menarik dan mudah dibaca	Peta pikiran cukup jelas, menarik, dan mudah dibaca.	Peta pikiran cukup menarik, tetapi agak sulit dibaca	Peta pikiran sulit dimengerti.

4. Membuat Laporan Tentang Manfaat Hewan Dan Tumbuhan Bagi Lingkungan Sekitar
Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian: mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan, dan kesimpulan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, isi laporan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, tujuan laporan dengan tepat.
Keterbacaan Laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci, runtut dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci.	Siswa dapat membuat laporan tetapi belum benar.

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 010 Laboy
Jaya

Guru Kelas IV

H. Rubiya, S.Pd

DP. Anjar Ary DR. Putri S.Pd

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas : 4
 Tema : Cita-citaku
 Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**Muatan : Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : IPS

No	Kompetensi Dasar
3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mencari informasi dari guru dan temannya, siswa dapat mengomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya dengan baik.
3. Melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitarnya, siswa mampu mengidentifikasikan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan menyajikan hasil pengamatan tersebut dengan tepat.

D. MATERI

1. Cara membuat puisi.
2. Keragaman suku dan budaya dilingkungan sekitar.
3. Sumber daya alam.

E. PENDEKATAN & METODE

Teknik : *Akrostik*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan cerita tentang Cita-cita besar Patih Gajah Mada sebagai kegiatan pembuka untuk menghubungkan tema dengan kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui tokoh Gajah Mada yang telah melakukan hal yang sangat besar dalam kehidupannya <p>Langkah tangkai teknik akrostik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencermati dan membaca puisi tentang Gajah Mada. b. Siswa menceritakan pendapatnya tentang puisi tersebut, siswa dapat membaca kembali cerita tentang Gajah Mada untuk lebih memahami isi puisi. c. Siswa menyalin puisi tersebut di buku catatan, dengan memperhatikan kata demi kata dalam puisi tersebut. d. Siswa Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata. e. Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung. f. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal. g. Guru memberi contoh membuat puisi dengan 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>metode Akrostik.</p> <p>h. Siswa berlatih memuat puisi akrostik</p> <p>i. Siswa menuliskan hasil puisinya pada kolom yang terdapat pada buku siswa.</p> <p>3. Siswa mencari informasi dari teman atau orang lain di sekitarmu ataupun temannya tentang suku asal atau daerah asal mereka. Siswa memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya.</p> <p>4. Informasi yang dirincikan adalah pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, kebiasaan adat.</p> <p>5. Siswa mengolah informasi yang ia dapatkan dalam bentuk bagan seperti yang disajikan di Buku Siswa. Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasinya ke depan kelas.</p> <p>6. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi PPKn 3.3 dan 4.3</p> <p>7. Siswa mencari informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya. Guru dapat membantu siswa dengan menyediakan informasi tersebut yang dapat berupa tabel atau peta tematik tentang sebaran sumber daya alam yang ada. Siswa mengidentifikasi beberapa sumber daya alam yang ada di sekitarnya, mengidentifikasi tempat atau lokasi dari sumber daya alam tersebut dan menjelaskan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan sekitar. Siswa juga mencari tahu bagaimana masyarakat sekitar menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi IPS 3.1 dan 4.1.</p>	
Penutup	<p>6. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>7. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	9. Melakukan penilaian hasil belajar. 10. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Contoh-contoh puisi.
3. Lingkungan sekitar.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Menceritakan pendapat tentang puisi.
Bentuk penilaian: Penugasan
KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian: Untuk mengukur pemahaman siswa tentang puisi yang dibacanya.

No	Nama Siswa	Diksi	Pengimajinasian	Tipografi	Amanat	Jumlah Skor	Nilai	Predikat

2. Mencari Informasi dan Menyajikan Informasi tentang Keragaman Suku dan Budaya.
Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Kunci jawaban
KD IPS 3.1 dan 4.1

Tujuan Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya dan keterampilan siswa dalam menyajikan hasil proses identifikasinya.

Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian adalah kelengkapan dan keterbacaan diagram hasil identifikasi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Informasi pada Bagan	Siswa dapat membuat bagan informasi yang memuat semua informasi penjelasan tentang keberagaman suku dan budaya (5 informasi: pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, kebiasaan adat)	Siswa dapat membuat bagan informasi dengan memuat 4 penjelasan tentang keberagaman suku dan budaya	Siswa dapat membuat bagan informasi dengan memuat 3 penjelasan tentang keberagaman suku dan budaya	Siswa dapat membuat bagan informasi dengan memuat kurang dari 3 penjelasan tentang keberagaman suku dan budaya
Tingkat keterbacaan Bagan Informasi	Bagan informasi dibuat dengan jelas, singkat, menarik dan mudah dibaca	Bagan informasi cukup jelas, menarik, dan mudah dibaca.	Bagan Informasi cukup menarik, tetapi agak sulit dibaca	Bagan Informasi sulit dimengerti.

3. Mengidentifikasi Sumber Daya Alam yang Ada di Lingkungan Sekitar dan Menyajikan Hasil Identifikasi.

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPS 3.1 dan 4.1

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis-jenis sumberdaya alam yang terdapat di sekitarnya dan keterampilan siswa dalam menyajikan hasil proses identifikasinya.

Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian adalah : kelengkapan laporan (jenis sumber daya alam, lokasi dan manfaat) dan keterbacaan laporan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan memuat 3 informasi tentang jenis sumber daya, lokasi dan manfaatnya bagi kehidupan	Siswa dapat membuat laporan dengan memuat 2 informasi dan masing-masing informasi diuraikan dengan lengkap	Siswa dapat membuat laporan dengan memuat 2 informasi namun ada informasi yang kurang lengkap	Siswa dapat membuat laporan dengan memuat hanya 1 informasi
Keterbacaan Laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci, runtut dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci.	Siswa dapat membuat laporan tetapi belum benar.

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 010 Laboy
Jaya

Guru Kelas IV

H. Rubiya, S.Pd

DP. Anjar Ary DR. Putri S.Pd

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	:SDN 010 LABOY JAYA
Kelas	:IV (Empat)
Tema	: Cita-citaku
Subtema	: Hebatnya Cita-citaku
Pembelajaran Ke	: 5 (Lima)
Alokasi Waktu	:2 x 35 menit (1 pertemuan)
Muatan Pembelajaran	:Bahasa Indonesia (3.6 dan 4.6), SBdP (3.1 dan 1.3

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator

Bahasa Indonesia

- 1.6.1 Menjelaskan pengertian puisi.
- 1.6.2 Menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi.
- 4.6.1 Menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang di tentukan.
- 4.6.2 Melisankan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.

SBdP

- 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah
- 1.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.

Indikator :

- 2.3.1 Membuat poster ragam daerah
- 4.3.1 Menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Siswa dapat menyebutkan unsur pembangun puisi.
3. Siswa dapat menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.
4. Siswa dapat melisankan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.
5. Melalui kegiatan membuat poster, siswa mampu menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia dengan rinci.

D. TEKNIK PEMBELAJARAN

Teknik : Teknik Akrostik

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 12. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 13. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". 14. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa mengamati gambar-gambar buku yang terdapat pada halaman 102. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang buku-buku cerita tersebut yang beberapa di antaranya merupakan karya penulis cerita anak Indonesia yang bernama Clara Ng yang telah menulis berbagai macam buku cerita anak yang sangat menarik. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Hebatnya Cita-Citaku. 16. Siswa diminta untuk melihat teks puisi Akrostik yang sudah disiapkan. 17. Siswa mengamati teks puisi yang sudah dipasang di papan tulis. 18. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi tersebut. 19. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang puisi. 20. Guru mengenalkan teknik Akrostik menulis puisi pada siswa. 21. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menentukan tema puisi. b. Siswa mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan. c. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata. d. Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung. e. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal. f. Guru memberi contoh membuat puisi dengan metode Akrostik. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>g. Siswa berlatih memuat puisi akrostik</p> <p>h. Siswa menuliskan hasil puisinya pada kolom yang terdapat pada buku siswa.</p> <p>22. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang bahasa daerah yang berbeda-beda di Indonesia sesuai dengan suku yang ada. Siswa juga membahas tentang bahasa yang merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Selain itu siswa juga membahas tentang keunikan yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya. Salah satunya selain bahasa daerah adalah makanan-makanan khasnya. Siswa lalu melakukan kegiatan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kamu dan kelompokmu akan melanjutkan kegiatan sebelumnya tentang keragaman budaya orang-orang yang berada di sekitarmu. Sebelumnya kamu dan kelompokmu mencari tahu keragaman rumah adat yang berasal dari suku-suku yang berbeda. Kali ini kamu akan menggali lebih dalam tentang bahasa daerah dan makanan khas mereka. Kamu akan menuangkannya dalam bentuk poster. b. Siapkan sebuah kertas ukuran A3. Kamu dapat juga menggunakan sebuah kertas karton dengan ukuran yang sama. c. Buatlah daftar makanan khas Nusantara yang sudah pernah kalian nikmati sebelumnya. Jelaskan dan cari tahu bahanbahan yang digunakan. d. Buat juga daftar makanan khas Nusantara yang ingin kamu nikmati. Jelaskan berasal dari daerah mana, dan alasan mengapa kamu ingin mencobanya. e. Pada bagian yang lain dari postermu, siapkan satu atau dua kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia, misalnya : “Siapa namamu?” Lalu carilah makna yang sama dalam berbagai bahasa daerah di Nusantara. Pilihlah paling banyak lima bahasa daerah. f. Gunakan contoh berikut ini untuk membantumu. g. Tuliskanlah semua manfaat yang kamu dapatkan dengan mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah Nusantara. h. Jelaskan dan presentasikan hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas dengan percaya diri. <p>23. Siswa menyajikan hasil pencariannya tentang bahasa</p>	

Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Membuat Puisi Tentang Cita-Cita

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Siswa dapat menyebutkan unsur pembangun puisi.
3. Siswa dapat menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.
4. Siswa dapat melisankan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi bebas

No	Nama Siswa	Diksi	Pengimajinasian	Tipografi	Amanat	Jumlah Skor	Nilai	Predikat

2. Membuat Poster Tentang Keragaman Budaya

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: daftar periksa/rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian:

1. Mengukur pengetahuan siswa tentang keragaman budaya daerah berbeda di Indonesia dan menuangkannya dengan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia.
2. Mengukur keterampilan siswa dalam menuangkan keragaman bahasa daerah dan makanan khas daerah ke dalam bentuk poster.

3. Mengukur keterampilan siswa dalam menuliskan manfaat yang didapatkan dalam mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah Nusantra.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang keragaman bahasa daerah dan makanan khas daerah ke dalam bentuk poster	Seluruh isi poster berisi tentang keragaman bahasa daerah dan makanan khas daerah yang ditulis dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa ada kesalahan ejaan.	Sebagian isi poster berisi tentang keragaman bahasa daerah dan makanan khas daerah yang ditulis dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan sedikit kesalahan ejaan.	Poster berisi tentang beberapa keragaman bahasa daerah dan makanan khas daerah yang ditulis dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan lebih dari 2 kesalahan ejaan.	Poster hanya sedikit berisi tentang keragaman bahasa daerah dan makanan khas daerah yang ditulis dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan lebih dari 4 kesalahan ejaan.
Keterampilan siswa dalam menuliskan manfaat yang didapatkan dalam mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah	Siswa menuliskan manfaat yang didapatkan dalam mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan sangat rinci.	Siswa menuliskan manfaat yang didapatkan dalam mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan cukup rinci.	Siswa menuliskan manfaat yang didapatkan dalam mempelajari bahasa daerah dan makanan khas namun kuran rinci.	Siswa perlu berlatih lagi dalam menuliskan manfaat yang didapatkan dalam mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah.

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 010 Laboy
Jaya

H. Rubiya, S.Pd

Guru Kelas IV

DP. Anjar Ary DR. Putri S.Pd

Lampiran 8

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi bebas

Komponen	Skor	Kriteria
Diksi / pilihan kata	5	Sangat baik: Pilihan kata yang digunakan puisi sudah sesuai dengan tema, sistematis baik makna, bunyi yang muncul dalam baris dan baitnya terurai, kata-kata kongkrit, makna kata (klausa) yang disampaikan jelas, sehingga dapat dipahami dan mengandung nilai.
	4	Baik: Pilihan kata yang sesuai dengan tema, sistematis baik makna, bunyi yang muncul dalam baris dan baitnya terurai, tetapi makna kata (klausa) yang disampaikan kurang jelas sehingga kurang dapat dipahami.
	3	Cukup: Pilihan kata sudah sesuai dengan tema, tetapi bunyi yang muncul dalam baris dan bait yang digunakan puisi cukup tepat baik makna, kata yang disampaikan.
	2	Kurang: Pilihan kata yang digunakan pada puisi kurang sesuai dengan tema, bunyi yang muncul dari baris dan baitnya yang digunakan tidak tepat baik makna dan kata (klausa).
	1	Sangat Kurang: Pilihan kata yang digunakan pada puisi tidak sesuai baik itu dari tema, maknanya, susunan bunyi dalam baris dan baitnya.
Pengimajinasian	5	Sangat baik: Puisi yang telah dibuat siswa menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang dilihatnya, dapat memunculkan imajinasi visual, audio, taktil, dan terampil dalam menggunakan bahasa kiasan. Baris dan bait puisi itu seolah-olah benda tampak.
	4	Baik: Puisi yang dibuat siswa sudah menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang dilihatnya, hanya muncul dua imajinasi, tapi kurang terampil dalam menggunakan bahasa kiasan. Baris dan bait puisi kurang tampak menggambarkan suatu benda.
	3	Cukup: Puisi yang telah dibuat siswa sedikit menggambarkan suatu objek. Hanya memunculkan satu imajinasi, Puisi yang dibuat siswa kurang sesuai dengan apa yang dilihatnya dan kurang mengungkapkan pengalaman indrawi dan sedikit dalam menggunakan bahasa kiasan.
	2	Kurang: puisi yang telah dibuat siswa kurang menggambarkan suatu objek. Memunculkan satu imajinasi tapi kurang sesuai yang sesuai, Puisi yang dibuat siswa tidak

Komponen	Skor	Kriteria
	1	<p>sesuai dengan apa yg dilihatnya.</p> <p>Sangat Kurang: Puisi yang telah dibuat siswa tidak menggambarkan suatu objek, tidak memunculkan imajinasi, dan tidak sesuai dengan apa dilihatnya.</p>
Tipografi	5	<p>Sangat baik : Puisi yang telah membuat satu bentuk fisik, pemenggalan(ejambemen) pada larik sudah tepat, adanya ikatan (isotopi) antar bait, puisi (menciptakan keindahan visual) yang sangat mendukung isi, rasa, dan suasana. Dan keselarasan bentuk dan maknanya yang sangat baik.</p>
	4	<p>Baik : Puisi telah membuat satu bentuk fisik, pemenggalan (enjabemen) pada larik tepat, mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p>
	3	<p>Cukup: puisi yang telah dibuat siswa cukup mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang cukup mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, cukup terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.</p>
	2	<p>Kurang: Puisi yang telah dibuat siswa kurang mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang kurang mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, kurang terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.</p>
	1	<p>Sangat Kurang : Puisi yang telah dibuat siswa tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, tidak terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.</p>
Amanat	5	<p>Sangat baik : Amanat disampaikan secara tersurat, sesuai dengan tema, terdapat dalam isi puisi, dan bahasanya sangat dapat dipahami.</p>
	4	<p>Baik : Amanat di sampaikan secara tersurat sesuai dengan tema, terdapat dalam isi puisi, tetapi bahasanya kurang dapat di pahami.</p>
	3	<p>Cukup: Amanat disampaikan secara tersirat, sesuai dengan puisi yang dibuatnya dan bahasanya dapat dipahami.</p>
	2	<p>Kurang: Amanat disampaikan secara tersirat kurang sesuai dengan puisi yang dibuatnya dan bahasanya tidak dapat dipahami.</p>
	1	<p>Sangat Kurang : Amanat disampaikan tidak ada, baik itu secara tersurat maupun secara tersirat sehingga puisi yang dibuatnya dan bahasanya tidak dapat dipahami.</p>

Lampiran 9

LEMBAR AKTIVITAS GURU

Guru : Anggun Hazliana

Tanggal Observasi :

Petunjuk : Berilah penilaian dan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kegiatan

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
	Kegiatan Awal (10 menit)			
1	Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa			
2	Guru menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pembelajaran			
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan cara mengaitkan pengetahuan siswa dengan kehidupan sehari-hari			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti (40 menit)				
5	Guru memberi pengantar mengenai tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku			
6	Guru bersama siswa mengulang atau mengingat			

	kembali pelajaran sebelumnya			
7	Guru senantiasa melibatkan pesertadidik dalam setiap pembelajaran			
8	Guru memfasilitasi pesertadidik dalam setiap pemecahan masalah			
9	Guru menjelaskan dan memberi contoh mengenai menulis puisi akrostik			
10	Guru menjelaskan tata cara menulis puisi menggunakan teknik akostik			
11	Guru memintak siswa untuk mencari nama seseorang, tempat atau nama apapun yang akan dijadikan gagasan			
12	Guru meminta siswa Siswa menyusun kata tersebut secara vertikal			
13	Siswa meminta mencari diksi yag tepat untuk mengembangkan kata			
14	Siswa diminta untuk mengoreksi diksi lalu menyusunnya ke dalam kata yang telah disusun secara vertical			

15	Guru mengoreksi dan menguatkan hasil kerja siswa			
Kegiatan Akhir (20 menit)				
16	Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil belajar			
17	Guru meminta siswa mengerjakan soal yang telah disiapkan			
18	Guru memberikan tindak lanjut			

Catatan Observer

.....

Bangkinang , Juli 2021

Observer Guru

Hj. Nursiyah, S.Pd

Lampiran 7

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

Guru : Anggun Hazliana

Tanggal Observasi :

Petunjuk : Berilah penilaian dan tanda ceklis pada kolom yang sesuai
Dengan kegiatan

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
	Kegiatan Awal (10 menit)			
1	Siswa menyiapkan kelas, berdo'a dan mendengarkan absen			
2	Siswa menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pembelajaran			
3	Siswa menanggapi apersepsi yang di ajukan guru dengan serius			
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru			
Kegiatan Inti (40 menit)				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku			
6	Siswa menanggapi penjelasan guru			
7	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran			
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas mengenai			

	menulis puisi menggunakan teknik akrostik			
9	Siswa menanggapi penjelasan guru			
	Siswa diminta untuk mencari nama seseorang, tempat atau nama apapun yang akan dijadikan gagasan			
10	Siswa menyusun kata tersebut secara vertical			
11	Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata			
12	Siswa diminta untuk mengoreksi diksi lalu menyusunnya ke dalam kata yang telah disusun secara vertical			
13	Siswa mengumpulkan hasil			
Kegiatan Akhir (20 menit)				
14	Siswa mengerjakan soal evaluasi			
15	Siswa mencatat tugas untuk dikerjakan di rumah			
16	Siswa membuat rangkuman tentang materi hari ini			

Catatan Observer

.....

Bangkinang , Juli 2021

Observer Siswa

Euis Kurniati Usman

Lampiran 11

1. Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!
 - a. Puisi bertema “Cita-Cita”.
 - b. Kembangkan tema menjadi judul puisi yang indah.
 - c. Pilih kata untuk disusun menurun ke bawah. Kata tersebut boleh namamu sendiri atau nama orang lain, atau boleh juga nama judul puisimu.
 - d. Kembangkan huruf-huruf tersebut menjadi puisi yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

